



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Jalan Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat 10710
Telepon (021) 3811244 – 3811642 – 3811658 – 3811679 – 3811779 – 3812216
(Hunting) (021) 34833004 – 34833005 Website: www.pendis.kemenag.go.id

Nomor : B-1147/DJ.I/Dt.I.II/09/2022 4 Januari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Penyampaian Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Madrasah

Kepada Yth.
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
Cq. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam
Seluruh Indonesia

Assalamualaikum. wr. wb.

Dalam rangka mengimplementasikan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dengan ini kami sampaikan Panduan yang mengatur Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada Madrasah sebagaimana terlampir.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, kami mohon kepada Saudara untuk melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Melaksanakan sosialisasi kepada seluruh madrasah di wilayah binaan masing-masing untuk melakukan harmonisasi kebijakan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada madrasah;
2. Panduan Operasional ini menjadi acuan bagi satuan pendidikan madrasah dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada madrasah.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

An. Direktur Jenderal,
Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah,



Muhammad Zain

Tembusan:
Direktur Jenderal Pendidikan Islam (sebagai laporan).



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://tte.kemenag.go.id/>

Token : 5LMv7Q



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 7232 TAHUN 2020
TENTANG
PANDUAN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING
MADRASAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka mengimplementasikan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, diperlukan Panduan yang mengatur Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada Madrasah;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Madrasah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4496) sebagaimana

telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambaha Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6058);
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor;
6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
TENTANG PANDUAN OPERASIONAL
PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING
MADRASAH.
- KESATU : Menetapkan Panduan Operasional Penyelenggaraan
Bimbingan dan Konseling Madrasah sebagaimana
tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian
tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : Panduan sebagaimana dimaksud pada Diktum
KESATU merupakan panduan dalam operasional
penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada
Madrasah.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal
ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 28 Desember 2020



DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,

Ttd.

MUHAMMAD ALI RAMDHANI

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 7232 TAHUN 2020
TENTANG
PANDUAN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN
KONSELING MADRASAH

**PANDUAN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN BIMBINGAN
DAN KONSELING MADRASAH**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan madrasah diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya mencapai perkembangan secara optimal. Fasilitasi dimaksudkan sebagai upaya memperlancar proses perkembangan peserta didik/konseli. Karena secara kodrati setiap manusia berpotensi tumbuh dan berkembang untuk mencapai kemandirian secara optimal, sehingga peserta didik/konseli dapat mengembangkan potensi, pola pikir, dan sikap/perilaku dalam membangun karakter bernuansa keimanan dan ketakwaan yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis.

Bimbingan dan konseling menggunakan paradigma perkembangan yang menekankan pada upaya mengembangkan potensi positif individu. Semua peserta didik/konseli berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling agar potensinya berkembang dan teraktualisasi secara positif. Meskipun demikian, paradigma perkembangan tidak mengabaikan layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada pencegahan timbulnya masalah (*preventif*) dan pengentasan masalah (*kuratif*).

Upaya pengembangan potensi peserta didik/konseli menjadi kompetensi dan prestasi yang aktual memerlukan sistem layanan pendidikan integratif, yang dapat diwujudkan dengan kerjasama yang baik antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan guru mata pelajaran, tenaga pendidikan, dan komite di madrasah .

Setiap peserta didik/konseli dalam jenjang pendidikan yang berbeda memiliki potensi (kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik), latar belakang keluarga, serta pengalaman belajar yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan peserta didik/konseli memerlukan layanan pengembangan yang berbeda-beda pula.

Perkembangan peserta didik/konseli tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup warga masyarakat, termasuk peserta didik/konseli. Pada dasarnya peserta didik/konseli di Madrasah diharapkan memiliki kemampuan menyesuaikan diri, baik dengan diri sendiri maupun lingkungan.

Proses penyesuaian diri akan optimal jika difasilitasi oleh pendidik, termasuk guru bimbingan dan konseling atau konselor. Penyesuaian diri yang optimal mendorong peserta didik/konseli mampu menghadapi masalah-masalah pribadi, sosial, belajar dan karier.

Kondisi lingkungan yang kurang sehat, maraknya tayangan kekerasan, pornografi dan pornoaksi di televisi maupun media sosial, penyalahgunaan alat kontrasepsi dan obat-obat terlarang, ketidakharmonisan kehidupan keluarga, dan dekadensi moral orang dewasa sangat mempengaruhi pola perilaku atau gaya hidup peserta didik/konseli. Perilaku bermasalah seperti: pelanggaran tata tertib madrasah, tindak kekerasan, perundungan (*bullying*), konsumsi minuman keras, menjadi pecandu narkoba atau NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya) dan pergaulan bebas (seks diluar nikah) merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma kehidupan berbangsa yang beradab.

Perilaku sebagian remaja seperti dipaparkan di atas sangat tidak diharapkan karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab II, pasal 3).

Diuraikan dalam hadis Rasulullah SAW

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”* (HR Abu Hurairah). Hadis tersebut menjelaskan dasar arah panduan bagi guru bimbingan dan konseling untuk meletakkan pondasi dasar yaitu akhlakul karimah yang kuat pada peserta didik, selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Bimbingan dan konseling pada madrasah perlu memperkuat dimensi spiritual (rohaniah). Dimensi spiritual bertujuan untuk meningkatkan proses penyesuaian dan pertumbuhan spiritualitas. Hal ini terjadi karena pertumbuhan spiritualitas peserta didik/konseli akan berfungsi secara efektif dalam kehidupannya.

Layanan bimbingan dan konseling mengedepankan proses pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli. Layanan ini perlu memasukan nilai-nilai Al quran dan hadis, sehingga peserta didik/konseli mampu menumbuhkan karakter akhlaqul karimah.

Layanan bimbingan dan konseling di madrasah merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah beserta lampirannya. Dalam pasal 12 ayat 2 dan 3 Permendikbud tersebut mengamanatkan pentingnya disusun panduan operasional yang merupakan

aturan lebih rinci sebagai penjabaran dari pedoman bimbingan dan konseling. Memperhatikan signifikansi layanan bimbingan dan konseling di madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam perlu menyusun Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Madrasah.

B. Hakikat Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli dalam mencapai kemandirian. Bimbingan dan konseling merupakan komponen integral sistem pendidikan pada setiap satuan pendidikan, yang berupaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik/konseli agar mencapai perkembangan yang utuh dan optimal.

Sebagai komponen integral, wilayah bimbingan dan konseling yang memandirikan secara terpadu bersinergi dengan wilayah layanan administrasi dan manajemen, serta wilayah kurikulum dan pembelajaran yang mendidik. Posisi bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan digambarkan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Bimbingan dan Konseling dalam Sistem Pendidikan

Sebagai komponen yang terpadu dalam sistem pendidikan, bimbingan dan konseling bertujuan untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami diri dan lingkungan, menerima diri, mengarahkan diri, dan mengambil keputusan, serta merealisasikan diri secara bertanggung jawab, sehingga tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Posisi bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan seperti tertera pada Gambar 1, menampilkan dengan jelas kesejajaran antara posisi layanan bimbingan dan

konseling yang memandirikan, dengan layanan manajemen dan kepemimpinan, serta layanan pembelajaran yang mendidik. Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan untuk membantu peserta didik/konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Pada penyelenggaraan pendidikan di madrasah, guru bimbingan dan konseling atau konselor berperan membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik/konseli. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjalankan semua fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman, fasilitasi, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan, perbaikan, advokasi, pengembangan, dan pemeliharaan. Meskipun guru bimbingan dan konseling atau konselor memegang peranan kunci dalam layanan bimbingan dan konseling di madrasah, dukungan dari kepala madrasah sangat dibutuhkan. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling di madrasah. Selain itu, guru bimbingan dan konseling atau konselor madrasah juga harus berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lain seperti guru mata pelajaran, wali kelas, komite madrasah, orang tua peserta didik, dan pihak-pihak lain yang relevan.

Layanan bimbingan dan konseling di madrasah mengembangkan potensi akal fikir, kejiwaan, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika dalam keluarga, madrasah, dan masyarakat dengan baik dan benar secara mandiri dan berlandaskan pada Alquran dan hadis. Dengan membangun paradigma berfikir keagamaan dan kebangsaan bagi generasi penerus yang akan mengemban amanah dan tanggungjawab, keberlangsungan kedamaian dan sejarah peradaban bangsa negara serta kehidupan beragama Islam di Indonesia.

Dalam konteks masyarakat majemuk, seperti halnya di Indonesia, berpikir moderat dan lapang dada dalam beragama menjadi sebuah keniscayaan jika kita merindukan suasana penuh ketenangan dan harmoni sebagaimana dicita-citakan dalam ajaran Islam, yaitu menjadi rahmat bagi seluruh alam. Sikap moderat generasi bangsa hanya dapat dicapai jika guru bimbingan dan

konseling atau konselor mengarahkan peserta didik/konseli agar mampu melihat persoalan dari beragam sudut pandang. Perspektif ini menuntut untuk mengesampingkan atau menghilangkan pola berpikir *ad hoc*, *fragmental* atau ego sektoral. Guru bimbingan dan konseling atau konselor harus memiliki kompetensi yang dapat mengarahkan peserta didik/konseli bersikap *open-minded*, lapang dada, toleran, rendah hati, menghargai orang lain. Sikap ini relevan dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yaitu *critical thinking and problem solving*, *creativity*, *collaboration* dan *communication*.

Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas untuk memfasilitasi pada peserta didik/konseli untuk dapat berperilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang tidak baik dengan cara memberikan teladan baik pada mereka, yang pada akhirnya peserta didik/konseli tidak melakukan sesuatu yang menyalahi aturan, norma dan hukum yang berlaku. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (Surat Ali Imron ayat 104).

Hakikat bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang hendak dicapai, diantaranya adalah untuk pembentukan karakter peserta didik/konseli yang tangguh dan kuat, sehingga menjadi generasi yang kuat, dimulai sejak usia dini. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surat Ar Ruum ayat 54:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ
مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. (Surat Ar Ruum ayat 54).

C. Tujuan

Tujuan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Madrasah adalah sebagai berikut.

1. Memfasilitasi guru bimbingan dan konseling dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling.
2. Menjadi acuan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling secara utuh dan optimal dengan memperhatikan evaluasi dan daya dukung sarana dan prasarana yang dimiliki.
3. Menjadi acuan kepala madrasah untuk memberikan dukungan dan fasilitas dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
4. Menjadi acuan pengawas madrasah untuk memberikan supervisi guru bimbingan dan konseling.
5. Menjadi salah satu acuan penilaian kinerja dan angka kredit guru bimbingan dan konseling
6. Menjadi acuan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan atau pihak terkait dalam memfasilitasi/mendukung, melakukan monitoring, evaluasi, penjaminan mutu, dan supervisi penyelenggaraan bimbingan dan konseling serta peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling.

D. Sasaran

Sasaran Panduan ini sebagai berikut.

1. Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah

2. Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan
3. Balai Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan
4. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
5. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
6. Pengawas Madrasah
7. Kepala Madrasah
8. Guru bimbingan dan konseling atau konselor
9. Yayasan/pemangku kepentingan penyelenggara madrasah
10. Organisasi profesi bimbingan dan konseling.
11. Perguruan Tinggi dibawah naungan Kementerian Agama.
12. Asesor akreditasi madrasah

BAB II

PEMAHAMAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK/ KONSELI

Peserta didik/ konseli adalah subyek utama layanan bimbingan dan konseling di Madrasah. Subyek layanan, peserta didik/ konseli menjadi dasar guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam merancang dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah. Tujuan layanan, pendekatan, teknik dan strategi layanan yang ditetapkan guru bimbingan dan konseling atau konselor harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik/ konseli. Ketepatan rumusan tujuan, ketepatan pendekatan, teknik dan strategi layanan yang dipilih sesuai dengan karakteristik peserta didik/ konseli akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, pemahaman secara komprehensif tentang karakteristik peserta didik/ konseli sebagai prasyarat yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam melaksanakan kegiatan layanan secara profesional.

A. Karakteristik Peserta Didik / Konseli

Karakteristik peserta didik/ konseli di tingkat satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) berada pada rentang usia remaja (12 - 18 tahun), memiliki aspek-aspek yang melekat pada peserta didik/ konseli yang bersifat khas dan membedakan dengan peserta didik/ konseli pada satuan pendidikan lainnya. Karakteristik peserta didik/ konseli yang perlu dipahami meliputi aspek-aspek berikut.:

1. Aspek Fisik

a. Peserta didik/ konseli Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Peserta didik/ konseli MTs berada pada masa remaja yang mengalami perubahan fisik diantaranya: perubahan bentuk tubuh, ukuran, tinggi, berat badan, dan proporsi muka yang tidak lagi menggambarkan anak-anak. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya fisik khas laki-laki dan perempuan. Perkembangan fisik yang telah sempurna diiringi dengan perkembangan psikoseksual dengan kematangan organ-organ seksualnya (*sexual maturity*) ditandai munculnya hormon estrogen dan progesteron pada perempuan dan

testosteron pada laki-laki. Mereka menjadi lebih memberikan perhatian terhadap penampilan fisiknya serta mulai tertarik pada lawan jenisnya.

b. Peserta didik/ konseli Madrasah Aliyah (MA)

Peserta didik/ konseli MA berada pada masa remaja madya yang telah mencapai kematangan fisik diantaranya: perubahan bentuk tubuh, ukuran, tinggi, berat badan, dan proporsi muka serta badan yang tidak lagi menggambarkan anak-anak. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya fisik khas laki-laki dan perempuan. Perkembangan fisik yang telah sempurna diiringi dengan perkembangan psikoseksual dengan kematangan organ-organ seksualnya. Mereka menjadi lebih memberikan perhatian terhadap penampilan fisiknya serta mulai tertarik pada lawan jenisnya.

2. Aspek Kognitif

a. Peserta didik/ konseli Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Perkembangan pemikiran peserta didik/ konseli mulai menunjukkan kemampuan berfikir logis yang lebih baik. Mereka mulai mampu berfikir yang menghubungkan sebab dan akibat dari kejadian-kejadian di lingkungannya. Pemahaman terhadap diri serta lingkungannya mulai lebih meluas dan mendalam. Mereka cenderung berfikir secara ideal, sehingga seringkali mengkritisi maupun menentang pemikiran orang dewasa. Walaupun mereka memiliki argumentasi-argumentasi pemikiran yang berkembang, namun juga sering merasa ragu-ragu sehubungan dengan keterbatasan pengalaman yang dimilikinya. Peserta didik/ konseli juga memiliki pemahaman berfikir abstrak, namun masih memerlukan penjelasan konkrit berupa ilustrasi dan contoh.

b. Peserta didik/ konseli Madrasah Aliyah (MA)

Perkembangan pemikiran peserta didik/ konseli mulai menunjukkan kemampuan berfikir logis yang lebih baik. Mereka mulai mampu berfikir yang menghubungkan sebab dan akibat dari kejadian-kejadian di lingkungannya. Pemahaman terhadap diri serta lingkungannya mulai lebih meluas dan mendalam. Mereka cenderung berfikir secara ideal, sehingga seringkali mengkritisi maupun menentang pemikiran orang dewasa. Walaupun mereka memiliki argumentasi-argumentasi pemikiran yang berkembang, namun juga

sering merasa ragu-ragu sehubungan dengan keterbatasan pengalaman yang dimilikinya.

3. Aspek Sosial

a. Peserta didik/ konseli Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Pada aspek sosial, peserta didik/ konseli mulai tumbuh kemampuan memahami orang lain. Kemampuan ini mendorongnya menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya. Mereka menjalin hubungan pertemanan yang erat dan menciptakan identitas kelompok yang khas. Munculnya sikap *Monding* (melepaskan diri dari orangtua, cenderung dekat dengan kelompok sebayanya). Hubungan kelompok sebaya lebih menguat serta cenderung meninggalkan keluarga. Masa ini juga ditandai dengan berkembangnya sikap konformitas (peleburan), yaitu kecenderungan untuk: meniru, mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi) bersama teman sebaya (*peer group*). Perkembangan konformitas dapat berdampak positif atau negatif, tergantung kepada kualitas kelompok dimana konformitas itu dilakukan. Ada beberapa sikap yang sering ditampilkan peserta didik/ konseli antara lain: kompetisi atau persaingan, konformitas, menarik perhatian, menentang otoritas, sering menolak aturan dan campur tangan orang dewasa dalam hal urusan-urusan pribadinya. Kondisi ini mengakibatkan pandangan negatif masyarakat pada peserta didik di kelompok usia tersebut.

b. Peserta didik/ konseli Madrasah Aliyah (MA)

Pada aspek sosial, peserta didik/konseli mulai tumbuh kemampuan memahami orang lain. Kemampuan ini mendorongnya menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya. Mereka menjalin hubungan pertemanan yang erat dan menciptakan identitas kelompok yang khas. Hubungan kelompok sebaya lebih menguat serta cenderung meninggalkan keluarga. Orang tua merasa kurang diperhatikan. Masa ini juga ditandai dengan berkembangnya sikap konformitas, yaitu kecenderungan untuk: meniru, mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi), atau keinginan orang lain. Perkembangan konformitas dapat berdampak positif atau negatif, tergantung kepada kualitas kelompok dimana konformitas itu dilakukan. Ada beberapa sikap yang sering ditampilkan peserta didik/konseli antara lain: kompetisi

atau persaingan, konformitas, menarik perhatian, menentang otoritas, sering menolak aturan dan campur tangan orang dewasa dalam hal urusan-urusan pribadinya. Kondisi ini mengakibatkan pandangan negatif masyarakat pada peserta didik di kelompok usia tersebut.

4. Aspek Emosi

a. Peserta didik/ konseli Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Peserta didik/ konseli MTs merupakan kelompok usia yang memiliki ciri keadaan emosi yang tidak stabil. Ledakan emosi terjadi karena adanya tekanan tuntutan sosial terhadap peran-peran baru selayaknya orang dewasa. Kondisi ini dapat memicu masalah, seperti kesulitan belajar, penyalahgunaan obat (NAPZA) dan perilaku menyimpang. Remaja yang sering mengalami emosi negatif cenderung menunjukkan prestasi belajar yang rendah. Bagi remaja yang kurang memiliki kemampuan mengendalikan diri (*self-control*) dalam bergaul dengan lawan jenis berlanjut ke pergaulan bebas (seks pra nikah).

b. Peserta didik/ konseli Madrasah Aliyah (MA)

Peserta didik/ konseli MA merupakan kelompok usia yang memiliki ciri keadaan emosi yang tidak stabil menuju kematangan emosi. Mereka mulai memiliki kemampuan memahami diri (*self-understanding*), menerima diri (*self-acceptance*), mengendalikan diri (*self-control*) dan konsep diri (*self-concept*) yang lebih baik. Apabila keadaan ini tidak dapat dilalui dengan baik, kemungkinan akan memicu masalah, seperti kesulitan belajar, penyalahgunaan obat (NAPZA) dan perilaku menyimpang serta cenderung menunjukkan prestasi belajar yang rendah.

5. Aspek Moral

a. Peserta didik/ konseli Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Melalui pengalaman berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas peserta didik/konseli MTs sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak atau remaja awal. Mereka sudah lebih mengenal nilai-nilai moral atau konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Peserta

didik/konseli sudah dapat menginternalisasikan penilaian-penilaian moral dan menjadikannya sebagai nilai pribadi. Pertimbangan moral yang diinternalisasi peserta didik bukan lagi karena dorongan orang lain atau perintah orang tua namun karena keinginan dari hati dan merupakan pilihannya. Peserta didik berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi juga aspek psikis, seperti rasa senang dengan adanya penerimaan, pengakuan, atau penilaian positif dari teman sebaya atau orang lain tentang perbuatannya.

b. Peserta didik/ konseli Madrasah Aliyah (MA)

Melalui pengalaman berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas peserta didik/ konseli Madrasah Aliyah (MA) sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak atau remaja awal. Mereka sudah lebih mengenal nilai-nilai moral atau konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Peserta didik/ konseli sudah dapat menginternalisasikan penilaian-penilaian moral dan menjadikannya sebagai nilai pribadi. Pertimbangan moral yang diinternalisasi peserta didik bukan lagi karena dorongan orang lain atau perintah orang tua namun karena keinginan dari hati dan merupakan pilihannya. Peserta didik berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi juga aspek psikis, seperti rasa senang dengan adanya penerimaan, pengakuan, atau penilaian positif dari teman sebaya atau orang lain tentang perbuatannya.

6. Aspek Religius

a. Peserta didik/ konseli Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Pada tahap usia ini, peserta didik mulai memiliki keyakinan dan melakukan ibadah sesuai ajaran agama Islam. Pada kehidupan beragama, peserta didik mulai tertarik untuk melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Peserta didik sudah dapat membedakan agama sebagai pedoman hidup, dengan manusia sebagai penganutnya (ada yang taat dan ada yang tidak taat). Kegiatan ibadah yang dilakukan masih berdasar dogma, kurang memiliki kesadaran diri untuk menjalankan perintah agama yang sesuai dengan dasar hukum agama Islam, dalam mewujudkan keimanan dan

ketakwaan kepada Allah SWT. maka peserta didik seharusnya mengamalkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan *akhlakul karimah* dalam kehidupannya sehari-hari. Aspek religius pada peserta didik tidak hanya menjalankan ibadah atau perintah Allah SWT. namun juga harus menjalin hubungan baik dengan manusia dan menjaga alam atau lingkungan dengan baik.

b. Peserta didik/ konseli Madrasah Aliyah (MA)

Pada tahap usia ini, peserta didik sudah lebih matang dalam meyakini dan melakukan ibadah sesuai aturan-aturan yang sudah tertulis dalam ajaran agama Islam. Pada kehidupan beragama, peserta didik sudah melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Peserta didik sudah dapat membedakan agama sebagai ajaran dengan manusia sebagai penganutnya (ada yang taat dan ada yang tidak taat). Kegiatan ibadah yang dilakukan bukan lagi berdasar dogma semata, melainkan berdasar kesadaran diri untuk menjalankan perintah agama Islam yang sesuai dengan dasar hukum agama Islam. Sebagai perwujudan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., maka peserta didik seharusnya mengamalkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Aspek religius pada peserta didik tidak hanya menjalankan ibadah atau perintah Allah SWT. namun juga harus menjalin hubungan baik dengan manusia dan menjaga alam atau lingkungan dengan baik

7. Tugas Perkembangan Peserta Didik

a. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Tugas perkembangan adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan peserta didik/konseli pada periode kehidupan/fase perkembangan tertentu. Tugas perkembangan bersumber dari kematangan fisik, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai serta aspirasi individu. Keberhasilan peserta didik/konseli menyelesaikan tugas perkembangan membuat mereka bahagia dan akan menjadi modal bagi penyelesaian tugas-tugas perkembangan fase berikutnya. Sebaliknya, kegagalan peserta didik/konseli menyelesaikan tugas perkembangan membuat mereka kecewa dan atau diremehkan orang lain. Kegagalan ini akan

menyulitkan/menghambat peserta didik/konseli menyelesaikan tugas-tugas perkembangan fase berikutnya.

Tugas perkembangan merupakan salah satu aspek yang harus dipahami guru bimbingan dan konseling atau konselor karena pencapaian tugas perkembangan merupakan sasaran layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bentuk fasilitasi peserta didik/konseli mencapai tugas-tugas perkembangan. Tugas-tugas perkembangan peserta didik/konseli MTs meliputi: (1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mengetahui sistem etika dan nilai-nilai sebagai pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia; (3) Mengetahui gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; (4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat; (5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; (6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita; (7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat; (8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis; (9) Mengetahui kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni; (10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya.

b. Madrasah Aliyah (MA)

Tugas perkembangan adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan peserta didik/konseli pada periode kehidupan/fase perkembangan tertentu. Tugas perkembangan bersumber dari kematangan fisik, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai serta aspirasi individu. Keberhasilan peserta didik/konseli menyelesaikan tugas perkembangan membuat mereka bahagia dan akan menjadi modal bagi penyelesaian tugas-tugas perkembangan fase berikutnya. Sebaliknya, kegagalan peserta didik/konseli menyelesaikan tugas perkembangan membuat mereka kecewa dan

atau diremehkan orang lain. Kegagalan ini akan menyulitkan/menghambat peserta didik/ konseli menyelesaikan tugas-tugas perkembangan fase berikutnya.

Tugas perkembangan merupakan salah satu aspek yang harus dipahami guru bimbingan dan konseling atau konselor karena pencapaian tugas perkembangan merupakan sasaran layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bentuk fasilitasi peserta didik/ konseli mencapai tugas-tugas perkembangan. Tugas-tugas perkembangan peserta didik/ konseli Madrasah Aliyah (MA) meliputi: (1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia; Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; (4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat; (5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; (6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita; Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat; (8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis; (9) Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni; (10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan (11) Mencapai kematangan dalam kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga.

8. Keterkaitan Tugas Perkembangan dan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik

Tugas perkembangan peserta didik/ konseli yang telah teridentifikasi sebelumnya perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk standar kompetensi. Dalam layanan bimbingan dan konseling, standar kompetensi tersebut dikenal dengan istilah Standar Kompetensi Kemandirian Peserta

Didik (SKKPD). Berbagai aspek perkembangan yang terdapat dalam SKKPD pada dasarnya dirujuk dari tugas perkembangan yang akan dicapai oleh peserta didik/ konseli. Dengan demikian, antara tugas perkembangan dan aspek perkembangan yang terdapat dalam SKKPD memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tabel berikut ini mendeskripsikan keterkaitan antara keduanya.

Tabel 1 Hubungan antara Tugas Perkembangan dengan Aspek Perkembangan dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) (MTs)

No	Tugas Perkembangan	Aspek Perkembangan Dalam SKKPD
1.	Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Landasan Hidup Religius
2.	Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia	Landasan Perilaku Etis
3.	Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi	Kematangan Emosional
4.	Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat	Kematangan Intelektual
5.	Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas	Kesadaran Tanggung jawab sosial
6.	Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman Kesadaran Gender sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita	Kesadaran Gender Sebaya

7.	Mempersiapkan diri menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat	Pengembangan Pribadi
8.	Mmiliki kemandirian perilaku ekonomis	Perilaku kewirausahaan/kemandirian Perilaku Ekonomis
9.	Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecendrungan karier dan apresiasi seni	Wawasan dan kesiapan Karir
10.	Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya	Kematangan hubungan dengan teman sebaya

Tabel 2 Hubungan antara Tugas Perkembangan dengan Aspek Perkembangan dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) (MA)

N o	Tugas Perkem bangan	Aspek Perkem bangan SKKPD
1	Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Landasan Hidup Religius
2	Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia	Landasan Perilaku Etis
3	Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi	Kematangan Emosi

4	Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat	Kematangan Intelektual
5	Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas	Kesadaran Tanggung Jawab Sosial
6	Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita	Kesadaran Gender
7	Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat	Pengembangan Pribadi
8	Memiliki kemandirian perilaku ekonomis	Perilaku Kewirausahaan/ Kemandirian Perilaku Ekonomis
9	Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni	Wawasan dan Kesiapan Karir
10	Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya

1	Mencapai kematangan dalam	Kesiapan Diri untuk
1	kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga	Menikah dan Berkeluarga

Aspek-aspek perkembangan dalam SKKPD selanjutnya menjadi rumusan kompetensi yang dirujuk oleh konselor/guru bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan rancangan pelaksanaan dari berbagai kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Rumusan kompetensi tersebut dikembangkan lebih rinci menjadi tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik/konseli dalam berbagai tataran internalisasi tujuan, yaitu pengenalan, akomodasi, dan tindakan.

Yang dimaksud dengan tataran internalisasi tujuan, yaitu: (1) pengenalan, untuk membangun pengetahuan dan pemahaman peserta didik/konseli terhadap perilaku atau standar kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai; (2) akomodasi, untuk membangun pemaknaan, internalisasi, dan menjadikan perilaku atau kompetensi baru sebagai bagian dari kemampuan dirinya; dan (3) tindakan, yaitu mendorong peserta didik/konseli untuk mewujudkan perilaku dan kompetensi baru itu dalam tindakan nyata sehari-hari. Rincian tugas-tugas perkembangan tersebut sebagaimana terdeskripsi dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Aspek Perkembangan, Tahap Internalisasi dan Rincian Tugas Perkembangan (Mts)

Aspek Perkembangann	Rincian Tugass Perkembangan		
	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap tindakan
1. Landasan Hidup Religius	Mengenal Arti dan tujuan ibadah	Berminat mempelajari arti dan tujuan setiap bentuk Ibadah	Melakukan kegiatan berbagai ibadah dengan kemamuan sendiri
2. Landasan Perilaku Etis	Mengenal alasan perlunya mentaati aturan/norma ibadah	Memahami keragaman aturan/patokan dalam berperilaku dalam konteks budaya	Bertindak atas pertimbangan diri terhadap norma yang berlaku

3. Kematangan Emosi	Mengenal cara cara mengekspresikan perasaan secara wajar	Memahami keragaman ekspresi perasaan diri dan orang lain	Mengekspresikan perasaan atas dasar pertimbangan kontekstual
4. Kematangan Intelektual	Mempelajari cara cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah	Menyadari adanya resiko dari pengambilan keputusan	Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi
5. Kesadaran Tanggung Jawab Sosial	Mempelajari cara cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari hari	Menghargai nilai nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari hari	Berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai nilai persahabatan dan keharmonisan hidup
6. Kesadaran Gender	Mengenal Peran peran sosial sebagai laki laki atau perempuan	Menghargai peranan diri dan orang lain sebagai laki laki atau perempuan dalam kehidupan sehari hari	Berinteraksi dengan lain jenis secara kolaboratif dalam memerankan peran jenis
7. Pengembangan Diri	Mengenal kemampuan dan keinginan diri	Menerima keadaan diri secara positif	Menampilkan perilaku yang merefleksikan keragaman diri dalam lingkungannya
8. Perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis)	Mengenal nilai nilai perilaku hemat, ulet, sungguh sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari hari	Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet, sungguh sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari hari	Membiasakan diri hidup hemat, ulet, sungguh sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari hari
9. Wawasan dan Kesiapan Karir	Mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan	Menyadari keragaman nilai dan	Mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan,

	aktivitas dalam kaitan dengan kemampuan diri	persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu	pendidikan dan aktivitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri
10. Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	mempelajari norma norma pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya	Menyadari keragaman latar belakang teman sebaya yang mendasari pergaulan	Bekerjasama dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya.

Sumber : *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal (2008).*

Tabel 4 Rincian Tugas Perkembangan dalam Tataran Internalisasi Tujuan (Mts)

Aspek Perkembangan	Komponen Tugas Perkembangan dalam Tataran Internalisasi Tujuan		
	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
1. Landasan Hidup Religius	Mempelajari hal ihwal ibadah	Mengembangkan pemikiran tentang kehidupan beragama.	Melaksanakan ibadah atas keyakinan sendiri disertai sikap toleransi.
2. Landasan Perilaku Etis	Mengenal keragaman sumber norma yang berlaku di masyarakat.	Menghargai keragaman sumber norma sebagai rujukan pengambilan keputusan.	Berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek-aspek etis.
3. Kematangan Emosi	Mempelajari cara-cara menghindari konflik dengan orang lain.	Bersikap toleran terhadap ragam ekspresi perasaan diri sendiri dan orang	Mengekspresikan perasaan dalam cara-cara yang bebas,

		lain.	terbuka dan tidak menimbulkan konflik.
4. Kematangan Intelektual	Mempelajari cara-cara Pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara objektif.	Menyadari akan keragaman alternatif keputusan dan konsekuensi yang dihadapinya.	Mengambil keputusan dan pemecahan masalah atas dasar informasi/data secara objektif
5. Kesadaran Tanggung Jawab Sosial	Mempelajari keragaman interaksi sosial.	Menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam konteks keragaman interaksi sosial.	Berinteraksi dengan orang lain atas dasar kesamaan (<i>equality</i>).
6. Kesadaran Gender	Mempelajari perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan	Menghargai keragaman peran laki-laki atau perempuan sebagai aset kolaborasi dan keharmonisan hidup.	Berkolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keragaman peran.
7. Pengembangan Pribadi	Mempelajari keunikan diri dalam konteks kehidupan sosial.	Menerima keunikan diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya.	Menampilkan keunikan diri secara harmonis dalam keragaman .

8. Perilaku Kewirausahaan (Kemandirian Perilaku Ekonomis)	Mempelajari strategi dan peluang untuk berperilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam keragaman kehidupan.	Menerima nilai-nilai hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif sebagai aset untuk mencapai hidup mandiri.	Menampilkan hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif atas dasar kesadaran sendiri.
9. Wawasan dan Kesiapan Karir	Mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karir yang lebih terarah.	Internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir.	Mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan peluang dan ragam karir.
10. Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mempelajari cara-cara membina kerjasama dan toleransi dalam pergaulan dengan teman sebaya.	Menghargai nilai-nilai kerjasama dan toleransi sebagai dasar untuk menjalin persahabatan dengan teman sebaya.	Mempererat jalinan persahabatan yang lebih akrab dengan memperhatikan norma yang berlaku.
11. Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga	Mengenal norma-norma pernikahan dan berkeluarga.	Menghargai norma-norma pernikahan dan berkeluarga sebagai landasan bagi terciptanya kehidupan masyarakat	Mengekspresikan keinginannya untuk mempelajari lebih intensif tentang norma pernikahan dan

		yang harmonis.	berkeluarg a.
--	--	----------------	------------------

**Sumber : Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal (2008).*

Memperhatikan Tabel 2.4 tersebut dan dikaitkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Klasikal maka aspek perkembangan merupakan rumusan kompetensi, tahap internalisasi berkaitan dengan perumusan tujuan, dan rincian tugas perkembangan berkaitan dengan perumusan topik materi layanan bimbingan.

Komponen tataran internalisasi tujuan, yaitu pengenalan, akomodasi, dan tindakan bagi setiap aspek perkembangan dikembangkan secara simultan, tidak dipilah berdasarkan tingkatan kelas peserta didik. Aspek perkembangan ini, jika dikaitkan dengan bidang bimbingan dan konseling dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 5 Keterkaitan antara Aspek Perkembangan dengan Bidang Bimbingan dan Konseling MTs

BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING	ASPEK PERKEMBANGAN
1. Pribadi	1. Landasan Hidup Religius 2. Landasan Perilaku Etis 3. Kematangan Emosi 4. Pengembangan Pribadi

2. Sosial	1. Kesadaran Tanggung Jawab Sosial 2. Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya 3. Kesadaran Gender
3. Akademik	Kematangan Intelektual
4. Karir	1. Perilaku Kewirausahaan 2. Wawasan dan Kesiapan Karir

Tabel 6 Keterkaitan antara Aspek Perkembangan dengan Bidang Bimbingan dan Konseling MA

BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING	ASPEK PERKEMBANGAN
1. Pribadi	1. Landasan Hidup Religius 2. Landasan Perilaku Etis 3. Kematangan Emosi 4. Pengembangan Pribadi 5. Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga
2. Sosial	1. Kesadaran Tanggung Jawab Sosial 2. Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya 3. Kesadaran Gender
3. Akademik	Kematangan Intelektual
4. Karir	1. Perilaku Kewirausahaan 2. Wawasan dan Kesiapan Karir

9. Teknik-teknik Pemahaman Peserta didik/ konseli

Secara garis besar teknik memahami karakteristik peserta didik/ konseli yang digunakan dalam bimbingan dan konseling meliputi teknik tes dan non tes.

1. Teknik tes

Teknik tes merupakan teknik untuk memahami individu dengan menggunakan instrumen tes terstandar. Guru bimbingan dan konseling atau konselor yang telah memiliki lisensi melalui pelatihan sertifikasi dapat menggunakan instrumen tes yang telah dipelajari. Bagi yang belum memiliki lisensi penyelenggaraan tes psikologis, Madrasah dapat bekerja sama dengan lembaga tes psikologis terpercaya. Guru bimbingan dan konseling atau konselor hendaknya mampu memahami hasil tes, menginterpretasikan, dan menyusun rekomendasi berdasarkan hasil tes.

Hasil tes yang lazim digunakan untuk keperluan bimbingan dan konseling antara lain hasil tes kecerdasan, tes bakat, skala minat, skala kepribadian, tes kreativitas, skala sikap dan tes prestasi belajar. Guru bimbingan dan konseling atau konselor hendaknya dapat memanfaatkan hasil tes untuk keperluan layanan bimbingan dan konseling, sehingga layanan yang diberikan tepat sesuai kebutuhan dan kondisi peserta didik/konseli, khususnya pemberian layanan yang mampu membantu peserta didik mempersiapkan diri dalam kelanjutan studi.

2. Teknik Non tes

Teknik non tes merupakan teknik untuk memahami individu dengan menggunakan instrumen yang terstandar dan tidak standar. Teknik asesmen non tes yang sering digunakan untuk keperluan bimbingan dan konseling antara lain: (a) Observasi, (b) Wawancara (c) Angket, (d) Sosiometri, (e) Dokumentasi, (f) *Biografi* ataupun *Autobiografi*. Instrumen pengumpul data yang sering digunakan untuk mengenali masalah serta kebutuhan layanan bantuan antara lain: (a) alat ungkap masalah (AUM) dan (b) inventori tugas perkembangan (ITP),

Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat menggunakan instrumen yang dikembangkan sendiri dengan langkah-langkah sebagaimana pengonstruksian instrumen tes. Adapun langkah-langkah pengembangan meliputi: menetapkan tujuan pengungkapan data pribadi, menentukan aspek dan atau dimensi yang diukur, merumuskan definisi operasional, memilih cara pengukuran yang digunakan, instrumen dan lembar jawaban,

merumuskan manual penggunaan instrumen, penskoran atau pengolahan, serta interpretasinya.

10. Pemanfaatan Data Hasil Asesmen untuk Memahami Peserta didik/ konseli.

Yang dimaksud dengan data hasil asesmen adalah data yang diperoleh melalui teknik tes dan nontes. Data hasil pemahaman terhadap peserta didik/ konseli dapat digunakan untuk:

1. Membuat profil individual setiap peserta didik/ konseli.

Berdasarkan data hasil asesmen maka setiap peserta didik/ konseli dapat disusun profil yang menggambarkan tentang identitas diri peserta didik, karakteristik tugas perkembangan, klasifikasi kecerdasan, klasifikasi keterampilan tertentu, bakat, minat, motivasi belajar, kesiapan belajar, kemampuan hubungan sosial, kematangan emosi, prestasi akademik dan non akademik yang dimiliki, latar belakang keluarga-Madrasah-masyarakat dan lain-lain, serta gambaran tentang kekuatan dan kelemahan setiap peserta didik/ konseli.

2. Membuat profil kelas.

Berdasarkan data individual peserta didik/ konseli tersebut, maka dikembangkan profil kelas, sehingga tiap kelas memiliki profilnya sendiri-sendiri. Profil sebaiknya dituangkan ke dalam bentuk matrik, misalnya dalam format *landscape excel*, atau dalam bentuk grafik sehingga semua data dapat dimasukkan. Dengan profil kelas ini, dapat diketahui kedudukan peserta didik/ konseli dalam kelasnya. Profil akan menggambarkan variasi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi: bimbingan dan konseling pribadi, sosial, belajar, dan karir.

3. Menyusun rancangan program layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan profil individual dan kelas disusun rancangan program layanan bimbingan dan konseling secara individual, kelompok, klasikal, kelas besar atau lintas kelas, dan atau menggunakan media. Layanan bimbingan dan konseling dapat dirancang secara khusus untuk dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor serta dapat pula dirancang berkolaborasi dengan staf lainnya.

BAB III

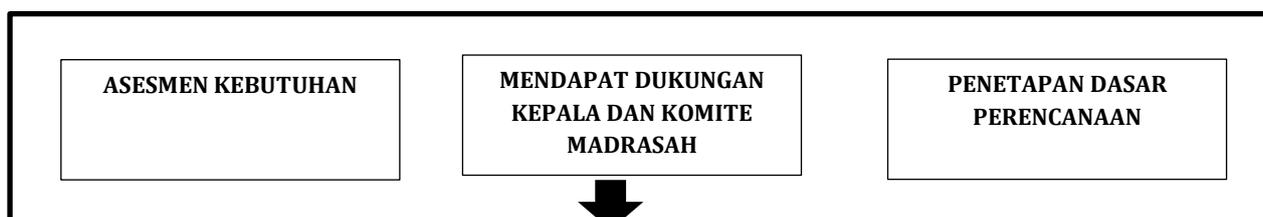
PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik/konseli dan kebutuhan Madrasah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, struktur program bimbingan dan konseling terdiri atas rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, serta anggaran biaya. Struktur program Bimbingan dan Konseling merupakan komponen-komponen yang harus ada namun bukan sebagai sebuah tahapan.

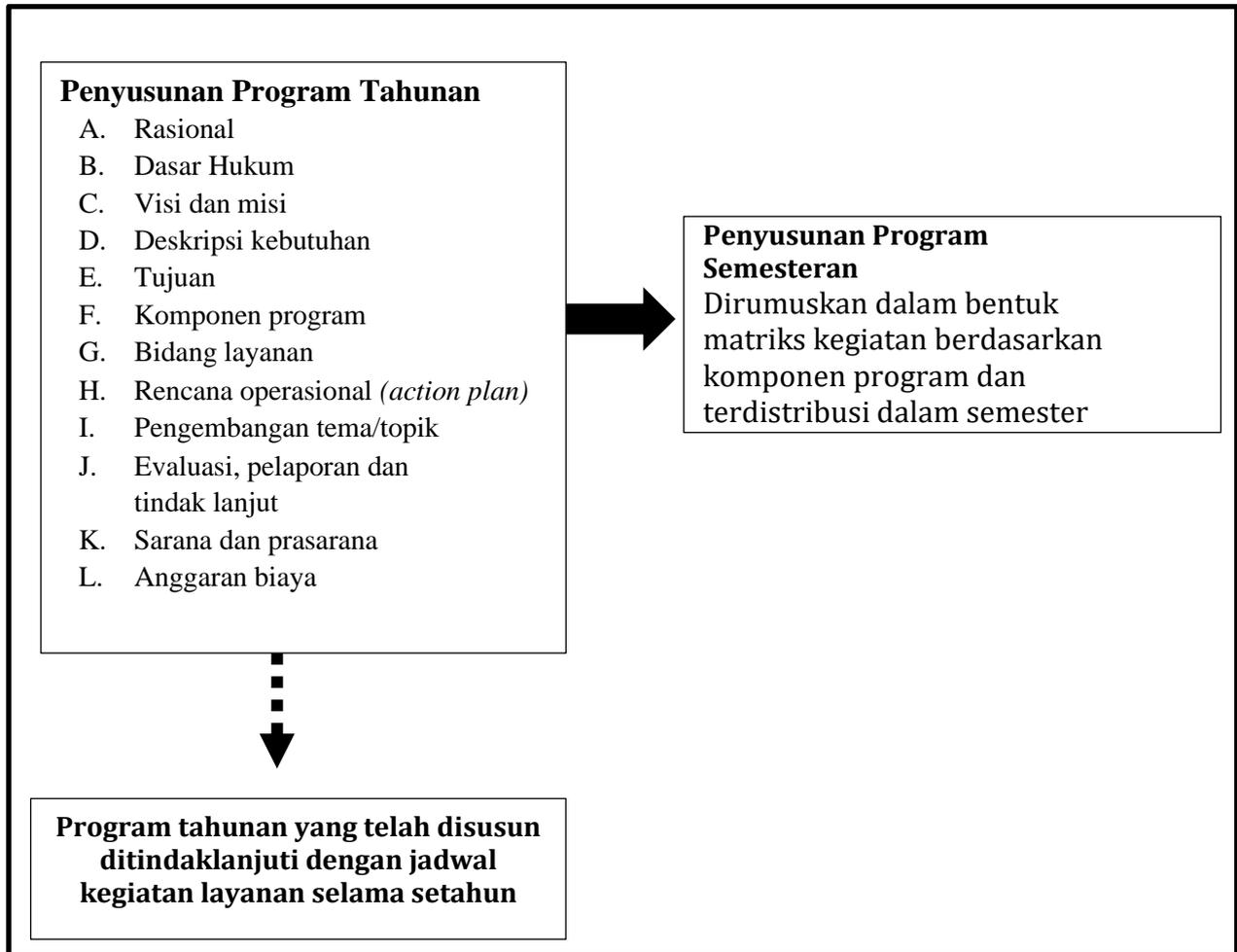
Keputusan Menteri Agama (KMA) 890/2019 juga dapat menjadi acuan dasar untuk menetapkan rancangan program bimbingan dan konseling di Madrasah. Dalam KMA tersebut dijelaskan secara rinci bahwa ekuivalensi beban kerja guru bimbingan dan konseling di madrasah dengan beban kerja mengampu bimbingan dan konseling sedikitnya lima rombongan belajar (rombel) pada satu atau lebih satuan pendidikan.

Dalam perencanaan program bimbingan dan konseling, terdapat dua tahapan, yaitu (1) tahap persiapan (*preparing*) dan (2) tahap perancangan (*designing*). Tahap persiapan terdiri dari (a) melakukan asesmen kebutuhan, (b) aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan Madrasah, dan (c) menetapkan dasar perencanaan. Tahap perancangan terdiri atas (a) menyusun rencana kerja, (b) menyusun program tahunan, dan (c) menyusun program semester. Tahapan kegiatan perencanaan program bimbingan dan konseling dapat dilihat pada bagan berikut

TAHAP PERSIAPAN



TAHAP PERANCANGAN



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

A. Tahap Persiapan (Preparing) dalam Perencanaan Program

Tahap persiapan (*preparing*) terdiri atas kegiatan melakukan asesmen kebutuhan, mendapatkan dukungan pimpinan dan staf madrasah, menetapkan dasar perencanaan layanan bimbingan dan konseling.

1. Melakukan Asesmen Kebutuhan

Asesmen kebutuhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata peserta didik yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan program bimbingan dan konseling. Hasil asesmen kebutuhan peserta didik/konseli dijabarkan dalam bentuk narasi sebagai dasar empirik bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam merencanakan program bimbingan dan konseling di Madrasah.

Langkah-langkah asesmen: a) mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan program bimbingan dan konseling; b) memilih instrumen yang akan digunakan; dan c) mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data hasil asesmen kebutuhan.

a. Mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan program layanan

Langkah awal dalam asesmen kebutuhan adalah menentukan data yang akan diukur/diungkap untuk kepentingan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling. Data yang perlu diungkap antara lain adalah data tentang tugas-tugas perkembangan, permasalahan dan prestasi peserta didik/konseli.

b. Memilih instrumen pengumpulan data sesuai kebutuhan

Instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan dalam asesmen kebutuhan, di antaranya adalah (1) Alat Ungkap Masalah Umum (AUM-U), Alat Ungkap Masalah Belajar (AUM-PTSDL), Daftar Cek Masalah (DCM), (2) Inventori Tugas Perkembangan (ITP), (3) instrumen dengan pendekatan tujuan bidang layanan (pribadi, sosial, belajar, dan karir) dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket sosiometri. Instrumen-instrumen tersebut dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan kegiatan perencanaan program bimbingan dan konseling.

c. Mengumpulkan, Mengolah, Menganalisis, dan Menginterpretasi Data Hasil Asesmen Kebutuhan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dipilih. Pengumpulan, pengolahan, analisis dan menginterpretasi hasil analisis data dilakukan sesuai dengan manual. Setiap instrumen pengumpul data yang telah standar memiliki manual. Bila instrumen yang digunakan adalah instrumen yang belum standar maka pengolahan, analisis, dan interpretasi hasil analisis data menggunakan manual yang disusun sendiri.

Berikut ini disajikan salah satu contoh tabulasi permasalahan peserta didik/konseli dengan menggunakan instrumen Daftar Check Masalah (DCM). Contoh berikut hanyalah sekedar ilustrasi :

Tabel 7 Alternatif Contoh Tabulasi dan Analisis Data Permasalahan Peserta didik/Konseli

No	Nama	Bidang Pribadi			Bidang Sosial			Bidang Belajar			Bidang Karir			Total
		Merasa tertekan	Tidak percaya diri	Lainnya	Interaksi dengan	Konflik dengan	Lainnya	Sulit memahami	Malas belajar	Lainnya	Bingung memilih	Belum punya cita-	lainnya	
1	Akbar	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6
2	Badru	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3
3	Chena	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
4	Dhaffa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
5	Eliana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
6	Fathya	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	6
7	Guntur	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6
8	Hawa	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4
9	Isni	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	8
10	Januar	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5
11	Kenzi	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4
12	Laila	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4

13	Marwa	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	8
14	Nazwa	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	5
15	Opick	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3
16	Rafasya	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	7
17	Syahdan	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	8
18	Tsania	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9
19	Ubaidillah	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
<i>Jumlah</i>		11	14	7	15	17	8	1 1	12	5	9	5	3	117
<i>Jumah perbidang</i>		32			40			28			17			
<i>% Butir</i>		9.40 %	11.97 %	5.98 %	12.82 %	14.53 %	6.48 %	9.40 %	10.25 %	4.27 %	7.69 %	4.27%	2.56 %	100%
<i>% Bidang</i>		27,35 %			34,19 %			23,93 %			14,53 %			

Berdasarkan tabulasi di atas, permasalahan tertinggi terdapat pada bidang sosial sebesar 34.19%, diikuti oleh bidang personal sebesar 27.35%, bidang belajar sebesar 23.93 % dan bidang karier sebesar 14.53%. Adapun butir masalah yang paling tinggi adalah konflik dengan teman yang dipilih oleh 17 orang, diikuti oleh masalah interaksi dengan lawan jenis sebanyak 15 orang, tidak percaya diri sebanyak 14 orang. Sementara peserta didik yang paling banyak memilih item masalah adalah Eliana (11 butir) dan Daffa (10 butir).

Pemahaman terhadap kebutuhan dan karakteristik perkembangan peserta didik sebagai pangkal tolak layanan bimbingan dan konseling harus komprehensif, meliputi berbagai aspek internal dan eksternal peserta didik/konseli. Untuk itu, program bimbingan dan konseling harus didasarkan atas hasil asesmen yang lengkap berkenaan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan dalam berbagai aspek.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor juga melakukan pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling diidentifikasi berdasarkan tabel kebutuhan sarana dan prasarana. Berikut dicontohkan kebutuhan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.

- a. Dimilikinya sekat/pembatas permanen ruang kerja antar guru bimbingan dan konseling
- b. Dimilikinya aplikasi AUM

Berikut diberikan contoh matriks kebutuhan infrastruktur program bimbingan dan konseling.

Tabel 8 Kebutuhan Sarana dan Prasarana Program Bimbingan dan Konseling

Kebutuhan	Sarana dan Prasarana yang Tersedia	Sarana dan Prasarana yang Dibutuhkan	Tujuan Kegiatan
-----------	------------------------------------	--------------------------------------	-----------------

Sarana	Ruang kerja menjadi satu ruangan dengan ruang semua guru BK	Ruang kerja antar guru BK disekat yang mampu menjaga privasi konseli	Dimilikinya sekat/pembatas permanen ruang kerja guru BK
	dan lain-lain	dan lain-lain	dan lain-lain
Prasarana	Aplikasi instrumentasi ITP	Aplikasi instrumentasi AUM	Dimilikinya aplikasi AUM
	Dan lain-lain	Dan lain-lain	Dan lain-lain

2. Mendapatkan dukungan kepala Madrasah dan komite Madrasah

Program bimbingan dan konseling hendaknya memperoleh dukungan dari berbagai pihak yaitu kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah, dan komite Madrasah. Upaya untuk mendapatkan dukungan dapat dilakukan dengan beberapa cara misalnya konsultasi, rapat koordinasi, sosialisasi, dan persuasi. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum menyusun program dan selama penyelenggaraan kegiatan. Hasil konsultasi, rapat koordinasi, sosialisasi, dan persuasi berupa kebijakan yang mendukung, fasilitas untuk kegiatan, kolaborasi dan sinergitas kerja dalam upaya tercapainya kemandirian dan perkembangan utuh yang optimal peserta didik/konseli. Madrasah dibawah naungan pondok pesantren dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling selain mendapat dukungan kepala dan komite madrasah perlu mendapat dukungan dari pengasuh pondok pesantren.

3. Menetapkan dasar perencanaan program

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada landasan filosofis dan teoritis bimbingan dan konseling bahwa peserta didik/konseli itu makhluk religius, unik, yang harus dilayani dengan penuh perhatian; setiap peserta didik/konseli dapat meraih keberhasilan, untuk mencapai keberhasilan dibutuhkan upaya kolaboratif dan sungguh-sungguh; program bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses

pendidikan; program bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap peserta didik/konseli. Selain didasarkan pada landasan filosofis dan teoritis, perencanaan layanan bimbingan dan konseling juga harus didasarkan pada hasil asesmen kebutuhan peserta didik/konseli. Landasan filosofis, landasan teoritis dan hasil asesmen kebutuhan dipaparkan secara ringkas dalam rasional program bimbingan dan konseling.

B. Tahap Perancangan (Designing) dalam Perencanaan Program

Tahap perancangan terdiri dari dua (2) kegiatan yaitu penyusunan program tahunan, dan penyusunan program semesteran. Setiap kegiatan diuraikan pada bagian berikut.

1. Penyusunan Program Tahunan Bimbingan dan Konseling

Struktur program tahunan bimbingan dan konseling terdiri atas: a) rasional, b) dasar hukum, c) visi dan misi, d) deskripsi kebutuhan, e) tujuan, f) komponen program, g) bidang layanan, h) rencana operasional, i) pengembangan tema/topik, j) rencana evaluasi pelaporan dan tindak lanjut, k) sarana prasarana, dan l) anggaran biaya. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

a. Merumuskan Rasional

Uraian dalam rasional merupakan latar belakang yang melandasi program bimbingan dan konseling yang akan diselenggarakan. Beberapa aspek yang perlu diuraikan dalam rasional meliputi : 1) urgensi layanan bimbingan dan konseling di Madrasah; 2) kondisi objektif di Madrasah masing-masing berupa permasalahan, hambatan, kebutuhan, budaya Madrasah sekaligus potensi-potensi keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik; 3) kondisi objektif yang ada di lingkungan masyarakat yang menunjukkan daya dukung lingkungan dan ancaman-ancaman yang mungkin berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik/konseli; dan 4) harapan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan dan konseling.

Sebagai alternatif contoh, dari hasil penelusuran kebutuhan dan masalah di suatu Madrasah tertentu ditemukan berbagai fakta sebagai berikut;

1. Sebagian besar guru bidang studi belum memahami fungsi dan arti penting bimbingan dan konseling di Madrasah yang bersumber dari kesalahan persepsi mereka tentang bimbingan dan konseling.
2. Madrasah memiliki fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung optimalisasi perkembangan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler.
3. Sebagian besar peserta didik memiliki potensi diri yang memadai untuk berhasil dalam belajar, namun demikian potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai akibat dari belum positifnya budaya kelompok teman sebaya yang ada di Madrasah tersebut.
4. Lebih dari 50 orang tua peserta didik memiliki profesi beragam dan bersedia membantu Madrasah dengan menggunakan kemampuan profesionalnya namun mereka belum memahami bentuk konkrit dukungan yang dapat disumbangkan.
5. Terjadi ketegangan kelompok peserta didik antar Madrasah yang potensial menimbulkan kerawanan berupa perkelahian peserta didik antar Madrasah.
6. Terjadi perundungan atau bullying pada peserta didik di Madrasah.

Berdasarkan hasil asesmen seperti dipaparkan di atas, rasional program bimbingan dan konseling dapat dirumuskan seperti paparan berikut.

Alternatif Contoh Rasional

Paradigma bimbingan dan konseling dewasa ini lebih berorientasi pada pengenalan potensi, kebutuhan, dan tugas perkembangan serta pemenuhan kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan tersebut. Alih-alih memberikan pelayanan bagi peserta didik yang bermasalah, pemenuhan perkembangan optimal dan pencegahan terjadinya masalah merupakan fokus pelayanan. Atas dasar pemikiran tersebut maka pengenalan potensi individu merupakan kegiatan urgen pada awal layanan bantuan. Bimbingan dan konseling saat ini tertuju pada mengenali kebutuhan peserta didik, orangtua, dan madrasah

Bimbingan dan konseling di Madrasah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Kompetensi Dasar (SKKPD). Dalam upaya mendukung pencapaian tugas perkembangan tersebut, program bimbingan dan konseling dilaksanakan secara utuh dan kolaboratif dengan seluruh stakeholder Madrasah. Dewasa ini, layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh Madrasah memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal.

Dari sisi internal, problematika yang dialami oleh sebagian besar peserta didik bersifat kompleks. Beberapa diantaranya adalah problem terkait penyesuaian akademik di Madrasah, penyesuaian diri dengan pergaulan sosial di Madrasah, ketidakmatangan orientasi pilihan karir, dan lain-lainnya. Fakta ini sejalan dengan hasil asesmen permasalahan yang telah dilakukan, yakni sebagian besar peserta didik belum melakukan penyesuaian kemampuan belajar, budaya kelompok teman sebaya yang seringkali tidak mendukung bagi terbentuknya iklim belajar kelompok, dan masih terdapat kecenderungan ekstrim dari beberapa kelompok-kelompok tertentu yang berpotensi memicu terjadinya perkelahian dan tawuran serta perundungan atau bullying.

Dari sisi eksternal, peserta didik yang notabene berada dalam rentang usia perkembangan remaja juga dihadapkan dengan perubahan-perubahan cepat yang terjadi dalam skala global. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan massif seringkali memberikan dampak negatif bagi perkembangan pribadi-sosial peserta didik di Madrasah. Sebagai contoh, akses tak terbatas dalam dunia maya seringkali melahirkan budaya instan dalam mengerjakan tugas, maraknya pornografi, dan problem lainnya.

Namun demikian, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk menata diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, tidak terkecuali peserta didik di Madrasah. Dari berbagai problem yang ada, masih terdapat harapan yang besar terhadap keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan bakat dan minatnya, seperti kemampuan penulisan karya ilmiah remaja, aktif dalam kegiatan olahraga, berbakat dalam bidang penalaran mata pelajaran tertentu dan lain-lainnya. Di samping itu, madrasah memiliki daya dukung yang relatif cukup.

Daya dukung yang dimaksud diantaranya adalah sebagian besar orang tua/wali peserta didik memiliki profesi beragam dan telah menyatakan kesediaan untuk turut berkontribusi dengan kemampuan profesionalnya masing-masing. Kondisi ini merupakan modal yang luar biasa dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah. Begitu pula dari segi daya dukung sarana dan prasarana yang dimiliki, Madrasah memiliki kecukupan fasilitas untuk menopang kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui berbagai wadah kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Oleh karena itu, dengan berbagai keunggulan yang dimiliki sekaligus beberapa problematika yang tengah dihadapi, layanan bimbingan dan konseling yang akan diselenggarakan di Madrasah berkomitmen untuk membantu penyelesaian berbagai problem yang dialami oleh peserta didik, termasuk pula memfasilitasi pencapaian optimal dari bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Rancangan program yang dideskripsikan secara rinci dalam dokumen ini merupakan bukti dari komitmen untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang profesional bagi peserta didik di Madrasah

b. Menentukan Dasar Hukum

Dasar hukum yang dicantumkan dalam perencanaan program menjadi landasan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Madrasah yang meliputi dasar hukum tingkat pemerintah pusat dan kantor wilayah kementerian agama serta satuan pendidikan. Penulisan dasar hukum mengikuti kaidah urutan dari perundangan tertinggi yang relevan sampai surat keputusan ditetapkan oleh satuan pendidikan, misalnya: Undang Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Surat Keputusan Kantor Wilayah Kementerian Agama, dan Surat Keputusan Kepala Madrasah.

c. Merumuskan Visi dan Misi

Rumusan visi dan misi bimbingan dan konseling harus sesuai dengan visi dan misi madrasah. Oleh karena itu, sebelum menetapkan visi dan misi program layanan bimbingan dan konseling, perlu terlebih dahulu menelaah visi dan misi Madrasah. Visi adalah gambaran yang ingin diwujudkan melalui program bimbingan dan konseling pada periode tertentu. Sedangkan misi adalah upaya untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penetapan visi dan misi:

- a. Visi dan misi bimbingan dan konseling disusun dengan memperhatikan tujuan dan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah baik ditingkat pusat dan kantor wilayah kementerian agama masing-masing.
- b. Visi dan misi bimbingan dan konseling hendaknya selaras dengan visi dan misi yang ditetapkan oleh madrasah.
- c. Rumusan visi dan misi bimbingan dan konseling yang termuat dalam program tahunan tidak harus diubah setiap tahun, (tergantung pada pencapaian visi dalam kurun waktu tertentu).

Berikut ini alternatif contoh rumusan visi dan misi program bimbingan dan konseling secara umum. Sedangkan visi yang sesungguhnya adalah sesuai dengan visi yang ditetapkan oleh madrasah.

Visi madrasah:

“Terwujudnya madrasah unggul yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki imtak dan ipteks”.

Visi Bimbingan dan Konseling:

“Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli yang mandiri dan unggul dalam imtak dan ipteks”

Misi Bimbingan dan Konseling.

- ❖ Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/ konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultur.
- ❖ Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling
- ❖ Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

d. Mendeskripsikan kebutuhan

Rumusan deskripsi kebutuhan diidentifikasi berdasarkan asumsi tentang tugas perkembangan yang seharusnya dicapai peserta didik/konseli dan assessment kebutuhan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Hasil asesmen inilah yang selanjutnya menjadi deskripsi kebutuhan yang akan difasilitasi dalam pencapaian tujuan layanan yang akan diberikan. Berikut ini adalah contoh deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil asesmen.

Tabel 9 Alternatif Contoh Deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli

Bidang Layanan	Hasil Asesmen Kebutuhan	Rumusan Kebutuhan
----------------	-------------------------	-------------------

Pribadi	Selalu merasa tertekan dalam kehidupan	Kemampuan mengelola stres
	Tidak percaya diri	Kepercayaan diri yang tinggi
Sosial	Interaksi dengan lawan jenis	Interaksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.
	Konflik dengan teman	Mengelola emosi dengan baik
Belajar	Sulit memahami mata pelajaran	Keterampilan belajar yang efektif
	Malas belajar	Motivasi belajar yang tinggi
Karir	Bingung memilih studi lanjut di jenjang yang lebih tinggi	Pemahaman mengenai pemilihan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi
	Belum punya cita-cita	Mengidentifikasi profesi yang sesuai dengan dirinya

Selain kebutuhan peserta didik/konseli, guru bimbingan dan konseling atau konselor juga mendeskripsikan kebutuhan sarana prasarana bimbingan dan konseling. Misalnya berdasarkan penilaian terhadap sarana prasarana ditemukan bahwa ruang kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor belum memadai. Guru bimbingan dan konseling atau konselor kemudian membuat usulan pengadaan ruang kerja guru bimbingan dan konseling yang sesuai dengan contoh dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kebutuhan lain yang perlu dipenuhi

seperti ketersediaan komputer, instrumen BK yang standar/baku, dan jaringan internet.

e. Merumuskan Tujuan

Rumusan tujuan dibuat berdasarkan deskripsi kebutuhan peserta didik/ konseli. Rumusan tujuan yang akan dicapai disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik/ konseli setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.

Tabel 10 Alternatif Contoh Rumusan Tujuan Layanan Peserta Didik/Konseli

Bidang Layanan	Rumusan Kebutuhan	Rumusan Tujuan Layanan
Pribadi	Kemampuan mengelola stres	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan mengelola stres
	Kepercayaan diri yang tinggi Menjadi bagian yang utuh dalam keluarga	Peserta didik/konseli memiliki kepercayaan diri yang tinggi Peserta didik memahami peran, hak, kewajiban masing-masing anggota keluarga sesuai ajaran islam dan <i>birrul walidain</i>
Sosial	Interaksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.	Peserta didik/konseli mampu berinteraksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.
	Mengelola emosi dengan baik	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan mengelola emosi dengan baik

Belajar	Keterampilan-keterampilan belajar	Peserta didik menguasai keterampilan-keterampilan belajar
	Motivasi belajar yang tinggi	Peserta didik/ konseli memiliki motivasi belajar yang tinggi
Karir	Pemahaman mengenai studi lanjut di jenjang yang lebih tinggi	Peserta didik/ konseli memiliki pemahaman mengenai studi lanjut di jenjang yang lebih tinggi
	Mengidentifikasi profesi yang sesuai dengan dirinya	Peserta didik/ konseli mampu mengidentifikasi profesi yang sesuai dengan dirinya

f. Menentukan Program

Komponen program bimbingan dan konseling di Madrasah meliputi: (1) Layanan dasar, (2) Layanan peminatan dan perencanaan individual peserta didik (3) Layanan responsif, dan (4) Dukungan sistem. Berikut penjelasan mengenai masing-masing komponen :

1. Layanan Dasar

Layanan dasar adalah pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Strategi layanan dasar yang dapat dilaksanakan antara lain adalah klasikal, kelas besar/lintas kelas, kelompok dan menggunakan media tertentu. Materi layanan dasar dapat dirumuskan atas dasar hasil asesmen kebutuhan, asumsi teoritik yang diyakini berkontribusi terhadap kemandirian, dan kebijakan pendidikan yang harus diketahui oleh peserta didik/konseli.

2. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual peserta didik

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik/konseli belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Pelayanan peminatan mulai dari pemilihan dan penetapan minat (kelompok mata pelajaran, mata pelajaran, lintas minat), pendampingan peminatan, pengembangan dan penyaluran minat, evaluasi dan tindak lanjut. Strategi layanan peminatan meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual serta layanan konsultasi. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memimpin kolaborasi dengan pendidik pada satuan pendidikan, berperan mengkoordinasikan layanan peminatan dan memberikan informasi yang luas dan mendalam tentang kelanjutan studi dan dunia kerja, sampai penetapan dan pemilihan studi lanjut.

3. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan terhadap peserta didik/konseli yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan dengan segera. Tujuan layanan ini ialah memberikan (1) layanan intervensi terhadap peserta didik/konseli yang mengalami krisis, peserta didik/konseli yang telah membuat pilihan yang tidak bijaksana atau peserta didik/konseli yang membutuhkan bantuan penanganan dalam bidang kelemahan yang spesifik dan (2) layanan pencegahan bagi peserta didik/konseli yang berada di ambang pembuatan pilihan yang tidak bijaksana.

Isi dari layanan responsif ini antara lain berkaitan dengan penanganan masalah-masalah belajar, pribadi, sosial, dan karir. Berkaitan dengan tujuan program Bimbingan dan konseling di atas, isi layanan responsif

adalah sebagai berikut; a) Masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar: kebiasaan belajar yang salah dan kesulitan penyusunan rencana pelajaran. b) Masalah yang berkaitan dengan karir, misalnya, kecemasan perencanaan karir, kesulitan penentuan kegiatan penunjang karir, dan kesulitan penentuan kelanjutan studi. c) Masalah yang berkaitan dengan perkembangan sosial antara lain konflik dengan teman sebaya dan keterampilan interaksi sosial yang rendah. d) Masalah yang berkaitan dengan perkembangan pribadi antara lain konflik antara keinginan dan kemampuan yang dimiliki, dan memiliki pemahaman yang kurang tepat tentang potensi diri.

4. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling atau konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan dalam dukungan sistem antara lain (1) administrasi yang di dalamnya termasuk melaksanakan dan menindaklanjuti kegiatan asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, serta (2) kegiatan tambahan dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah dan pengembangan profesi bimbingan dan konseling.

Setelah guru bimbingan dan konseling atau konselor menentukan komponen layanan, lalu mempertimbangkan porsi waktu dari masing-masing komponen layanan, apakah kegiatan itu dilakukan dalam waktu tertentu atau terus menerus. Berapa banyak waktu yang diperlukan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam setiap komponen program perlu dirancang dengan cermat.

Perencanaan waktu ini harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor didasarkan kepada isi program dan dukungan manajemen. Besaran persentase dalam setiap layanan dan setiap jenjang satuan pendidikan didasarkan pada data hasil asesmen kebutuhan peserta didik/konseli dan satuan pendidikan. Dengan demikian besaran persentase bisa berbeda-beda antara satuan pendidikan yang satu dengan yang lainnya

Berikut dikemukakan tabel alokasi waktu, sekedar perkiraan atau pedoman relatif dalam pengalokasian waktu untuk guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam melaksanakan komponen pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah minimal 24 jam kerja.

Tabel 11 Alokasi Waktu Kegiatan BK di Madrasah Tsanawiyah

Program	Proporsi	Contoh Perhitungan Waktu/Jam
<i>Layanan Dasar</i>	35 – 45%	$35\% \times 24 = 8,4$
<i>Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual</i>	15 – 25%	$25\% \times 24 = 6,0$
<i>Layanan Responsif</i>	25 – 35%	$25\% \times 24 = 6,0$
<i>Dukungan Sistem</i>	10 – 15%	$15\% \times 24 = 3,6$
Jumlah jam		24

Tabel 12 Alokasi Waktu Kegiatan BK di Madrasah Aliyah

Program	Proporsi	Contoh Perhitungan Waktu/Jam
<i>Layanan Dasar</i>	25 – 35%	$30\% \times 24 = 7,2$

<i>Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual</i>	25 – 35%	30% X 24 = 7,2
<i>Layanan Responsif</i>	15 – 25%	25% X 24 = 6,0
<i>Dukungan Sistem</i>	10 – 15%	15% X 24 = 3,6
Jumlah jam		24

Mengacu pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, implementasi komponen pelayanan dasar, seperti bimbingan klasikal dilakukan secara terpadu dalam struktur kurikulum madrasah. Berdasarkan KMA Nomor. 890 Tahun 2019 beban kerja guru bimbingan dan konseling sedikitnya mengampu 5 rombel per tahun. Guru bimbingan dan konseling melaksanakan bimbingan klasikal sekurang-kurangnya 1 JP per minggu. Untuk pemenuhan 24 JP dilakukan dengan melaksanakan layanan lainnya.

g. Mengidentifikasi bidang layanan

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada hakikatnya perkembangan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap diri individu peserta didik/konseli. Materi layanan bimbingan dan konseling disajikan secara proporsional sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan 4 (empat) bidang layanan, yaitu:

1. Pribadi

Proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadi yang optimal dan mencapai kemandirian, kebahagiaan, kesejahteraan dan

keselamatan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (a) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (b) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (c) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik, (d) mencapai keselarasan perkembangan antara cipta-rasa-karsa, (e) mencapai kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa secara tepat dalam kehidupannya sesuai nilai-nilai luhur, dan (f) mengakualisasikan dirinya sesuai dengan potensi diri secara optimal berdasarkan nilai-nilai luhur budaya dan agama.

2. Sosial

Proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (a) berempati terhadap kondisi orang lain, (b) memahami keragaman latar sosial budaya, (c) menghormati dan menghargai orang lain, (d) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (e) berinteraksi sosial yang efektif, (f) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan (g) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

3. Belajar

Proses pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli antara lain adalah mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi

ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi; (a) menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar; (b) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif; (c) memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; (d) memiliki keterampilan belajar yang efektif; (e) memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan lanjutan; dan (f) memiliki kesiapan menghadapi ujian.

4. Karir

Proses pemberian bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/ konseli untuk memahami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan melihat kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi; (a) memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan; (b) memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir; (c) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja; (d) memahami relevansi kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karir di masa depan; (e) memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan kemampuan yang dituntut, lingkungan sosio-psikologis pekerjaan, prospek kerja, kesejahteraan kerja; memiliki kemampuan merencanakan masa depan, berupa kemampuan merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi; membentuk pola-pola karir; mengenal

keterampilan; serta memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

h. Menyusun Rencana Operasional (*Action Plan*)

Dalam membantu guru bimbingan dan konseling atau konselor mencapai tujuan Bimbingan dan Konseling selama satu tahun diperlukan rencana operasional yang memberikan panduan untuk penyusunan program tahunan dan semester. Rencana operasional bimbingan dan konseling merupakan rencana detail yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

1. Rencana operasional dikembangkan berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan berdasarkan hasil studi kebutuhan peserta didik/konseli. Rencana kegiatan bimbingan konseling terdiri dari beberapa komponen yaitu:
 - a. Bidang Layanan
Berisi tentang bidang layanan bimbingan dan konseling
 - b. Tujuan Layanan
Berisi tentang tujuan yang akan dicapai yang berbasis hasil asesmen, tugas perkembangan atau standar kompetensi kemandirian peserta didik
 - c. Komponen Layanan
Terdiri dari empat komponen yaitu: (1) layanan dasar, (2) layanan responsif, (3) layanan peminatan dan perencanaan individual, dan (4) dukungan system
 - d. Strategi Layanan
Merupakan kegiatan/strategi layanan yang dilakukan dan disesuaikan dengan komponen layanan. Contohnya, untuk komponen layanan dasar, strategi layanan yang dapat dilaksanakan adalah bimbingan
 - e. Kelas

Menuliskan kelas peserta didik/konseli yang akan mendapatkan layanan bimbingan dan konseling

f. Materi

Berisi tentang tema/topik materi yang akan dibahas untuk mencapai tujuan

g. Metode

Berisi teknik/strategi kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan

h. Alat Media

Berisi alat dan media yang akan digunakan misalnya *power point presentation*, kertas kerja dan sebagainya.

i. Evaluasi

Berisi jenis dan alat evaluasi yang digunakan untuk memastikan ketercapaian tujuan layanan

j. Ekuivalensi

Berisi penyetaraan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan jumlah jam (secara rinci diatur pada Lampiran Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah).

Tabel 13 Alternatif Contoh Rencana Kegiatan (Action Plan) Madrasah

Tsanawiyah

RENCANA KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Madrasah Tsanawiyah

TAHUN

BIDANG LAYANAN	TUJUAN LAYANAN	KOMPONEN LAYANAN	STRATEGI LAYANAN	KELAS	MATERI	METODE	MEDIA	EVALUASI	EKUIVALENSI
PRIBADI	Peserta didik/konseli mampu memahami dan menerima perubahan fisik yang dialami	Layanan dasar	Bimbingan klasikal	VIII	Perubahan fisik remaja	Diskusi	Bahan bacaan, video/slideshow tentang pertumbuhan fisik remaja	Proses dan hasil	2 JP
SOSIAL	Peserta didik/konseli	Layanan dasar	Bimbingan kelompok	VII	Perilaku bullying	Sosiodrama	Skenario	Proses dan hasil	2 JP

BIDANG LAYANAN	TUJUAN LAYANAN	KOMPONEN LAYANAN	STRATEGI LAYANAN	KELAS	MATERI	METODE	MEDIA	EVALUASI	EKUIVALENSI
	li mampu memahami perilaku bullying dan cara menghindarinya				dan cara menghindarinya 2 kali pertemuan				
	Peserta didik/konse li dapat mengatasi trauma karena bullying	Layanan Responsif	Konseling individual	VIII		Art therapy	Media seni	Proses dan hasil	2 JP
	Peserta didik/konse li mampu menilai	Layanan dasar	Bimbingan kelompok	VIII	Cara mencegah konflik yang	Role play games	Scenario	Proses dan hasil	2 JP

BIDANG LAYANAN	TUJUAN LAYANAN	KOMPONEN LAYANAN	STRATEGI LAYANAN	KELAS	MATERI	METODE	MEDIA	EVALUASI	EKUIVALENSI
	perilaku yang mengganggu dan mendukung teman				mengganggu teman, Cara berbagi dan peduli dengan teman				
	Peserta didik/konsep dapat memiliki keterampilan bersikap asertif terhadap bullying	Layanan dasar	Bimbingan kelompok	VIII	Tegas terhadap bullying 2 kali pertemuan	Roleplay games	Scenario	Proses dan hasil	2 JP

BIDANG LAYANAN	TUJUAN LAYANAN	KOMPONEN LAYANAN	STRATEGI LAYANAN	KELAS	MATERI	METODE	MEDIA	EVALUASI	EKUIVALENSI
	Peserta didik/konseli mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan norma social			VII					
	Menciptakan madrasah aman anti kekerasan/ramah anak/sehat*)	Dukungan sistem	Kolaborasi	VII,VIII, IX	Menciptakan madrasah aman	Rapat koordinasi	Bahan rapat peraturan 2	Proses dan hasil	1 JP
BELAJAR	Peserta didik/konseli	Layanan dasar	Bimbingan klasikal	VII	Cara belajar	Diskusi	Bahan bacaan	Proses dan hasil	2 JP

BIDANG LAYANAN	TUJUAN LAYANAN	KOMPONEN LAYANAN	STRATEGI LAYANAN	KELAS	MATERI	METODE	MEDIA	EVALUASI	EKUIVALENSI
	li dapat memahami tentang cara belajar yang efektif				yang efektif				
KARIR	Peserta didik/konsep li dapat melanjutkan madrasahny a	Layanan dasar	Bimbingan klasikal	IX	Peminatan	Diskusi	Instrumen peminatan	Proses dan hasil	2 JP

Tabel 14 Alternatif Contoh Action Plan Madrasah Aliyah

**RENCANA KEGIATAN (ACTION PLAN) BIMBINGAN DAN KONSELING
Madrasah Aliyah ...**

BIDANG LAYANAN	TUJUAN LAYANAN	KOMPONEN LAYANAN	STRATEGI LAYANAN	KELAS	MATERI	METODE	MEDIA	EVALUASI	EKUIVALENSI
PRIBADI	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan taqwa pada Allah SWT serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Implementasi Iman dan Taqwa dalam kehidupan modern	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP
	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat memancarkan kepercayaan diri dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Kejujuran dan Integritas	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP

Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki sikap jujur dan tidak mencontek	Dasar	Bimbingan Kelompok	X, XI	Kebiasaan mencontek dan akibatnya	Diskusi	Kartu sikap	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang mampu mengendalikan emosi	Responsif	Konseling Individual	X, XII	Mengelola emosi dengan baik	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik mampu membedakan perilaku agresif dan asertif, menerapkan perilaku asertif dengan teman-temannya serta mengembangkan	Dasar	Bimbingan klasikal	XII	Sikap dan Perilaku Asertif	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP

sikap asertif untuk menunjang prestasi								
Peserta didik/konseli dapat memahami dan menemukan unsur-unsur konsep diri serta memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan secara wajar dan penuh syukur	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Konsep diri remaja	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik dapat mengenal dan menggali potensi diri serta berusaha mengoptimalkannya untuk meraih sukses masa depan	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Potensi diri remaja	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP

Peserta didik/konseli mampu mengenal ciri-ciri perkembangan remaja, dapat memahami tugas perkembangan, mengatasi masalah yang dihadapi dalam perkembangan	Dasar	Bimbingan klasikal	XI	Psikologi remaja dan permasalahannya	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli mampu mengenal tipe-tipe kepribadian manusia, mengenal kepribadian yang dimiliki serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang	Dasar	Bimbingan klasikal	XI, XII	Kepribadian Manusia	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri pribadi yang	Dasar	Bimbingan klasikal	XII	Membangun Rasa	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP

memiliki rasa percaya diri serta dapat meningkatkan percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya				Percaya Diri				
Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya polah hidup bersih dan sehat serta dapat melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehari-hari yang dapat mempengaruhi kesehatan	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Pola Hidup Bersih dan Sehat	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli mampu memiliki perasaan positif untuk membangun pribadi	Dasar	Bimbingan klasikal	X,XI	Menjadi pribadi yang	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP

yang berkarakter yang akan berkontribusi pada peningkatan mutu karakter bangsa				berkarakter				
Peserta didik/konseli mampu memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain	Responsif	Konseling Individual	X	Rasa tanggung jawab	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli mampu mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dengan baik	Dasar	Bimbingan Kelompok	XII	Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari	Pohon waktu	Jadwal kegiatan sehari-hari	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli memiliki keluarga yang harmonis	Responsif	Konseling Individual	XI, XII	Keluarga yang harmonis	Disesuaikan dengan pendekatan	Disesuaikan dengan pendekatan	Proses dan Hasil	2 JP

					an yang digunakan	an yang digunakan		
Peserta didik/konseli merasa nyaman, aman tinggal di rumah sendiri	Responsif	Konseling Individual	XII	Rumahku surgaku	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli dapat menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan	Responsif	Konseling Individual	XI	Mengatasi masalah dengan anggota keluarga	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli mampu menjadi pribadi yang mandiri	Responsif	Konseling Individual	XI, XII	Menjadi pribadi mandiri	Disesuaikan dengan	Disesuaikan dengan	Proses dan Hasil	2 JP

					pendekatan yang digunakan	pendekatan yang digunakan		
Peserta didik/konseli mampu menyelesaikan konflik pribadi	Responsif	Konseling Individual	X	Kiat mengatasi konflik pribadi	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli memiliki pengetahuan tentang norma berkeluarga	Responsif	Konseling Individual	X,XII	Norma keluarga	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 JP

SOSIAL	Peserta didik/konseli dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Penyesuaian Diri Remaja di Madrasah Baru	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP
	Peserta didik/konseli dapat mengetahui bentuk atau jenis kenakalan remaja, dampak terhadap pribadi dan lingkungan serta berusaha untuk menghindarinya	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Kenakalan Remaja dan Cara Menghindarinya	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP
	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang bahaya dan dampak rokok bagi	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Bahaya rokok dan	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP

kesehatan tubuh dan lingkungan serta cara untuk menolak ajakan untuk merokok dalam bentuk apapun				dampaknya				
Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya berperilaku sosial yang baik, serta memiliki sikap untuk hidup bersosial yang bertanggung jawab dalam sebuah masyarakat	Dasar	Bimbingan klasikal	X,XII	Prilaku sosial yang bertanggung jawab	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli mampu memahami tentang bullying, bahaya prilaku bullying, sebab dan dampak bullying,	Dasar	Bimbingan klasikal	XI,XII	Stop Bullying !	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP

serta berani cara melawan tindakan bullying								
Peserta didik/konseli mampu memahami norma-norma dalam masyarakat serta dapat bersosialisasi dan bergaul dengan teman sebaya sesuai dengan etika yang baik	Dasar	Bimbingan klasikal	X,XI	Etika pergaulan dengan teman sebaya	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sopan santun dalam kehidupan di luar kelompok teman sebaya	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Sikap sopan santun dalam kehidupan	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP

Peserta didik/konseli dapat memahami dampak positif dan negatif bermain handphone atau media social	Dasar	Bimbingan klasikal	XI	Dampak handphone (medsos)	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli memiliki Kesadaran sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi	Responsif	Konseling Individual	XI	Interaksi sebagai makhluk social	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli mudah mencari dan disenangi teman	Dasar	Bimbingan Kelompok	XI	Kiat mencari teman	Bermain peran	Disesuaikan dengan teknik yang digunakan	Proses dan Hasil	2 JP

	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang norma hubungan komunikasi dengan lawan jenis	Responsif	Konseling Individual	XII	Hubungan komunikasi dengan lawan jenis	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 JP
BELAJAR	Peserta didik/konseli dapat mengenal sikap dalam belajar serta menerapkan sikap dan kebiasaan dalam belajar yang baik di MA hingga mencapai prestasi yang lebih luas	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Kiat sukses belajar di MA	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP
	Peserta didik/konseli mampu memahami pengertian motivasi berprestasi,	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Motivasi berprestasi	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 Jam

mengetahui dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi								
Peserta didik/konseli dapat memahami dan mengetahui tentang gaya belajar serta strategi belajarnya untuk masing-masing gaya belajar tersebut	Dasar	Bimbingan klasikal	X	Strategi belajar sesuai dengan gaya belajar	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli selalu mendapat perhatian orang tua dalam belajarnya	Responsif	Konseling Individual	X, XI, XII	Kepedulian orang tua terhadap belajar anak	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 JP

Peserta didik/konseli memiliki kedisiplinan dalam belajar	Responsif	Konseling Individual	X, XI,XII	Disiplin Mengerjakan Tugas	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli dapat memahami teknik memahami pelajaran	Responsif	Konseling Individual	X, XI,XII	Tips memahami pelajaran	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan sumber belajar dalam kegiatan belajarnya	Responsif	Konseling Individual	X, XI,XII	Manfaat sumber belajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang	Disesuaikan dengan pendekatan yang	Proses dan Hasil	2 JP

					digunaka n	digunaka n		
Peserta didik/konseli dapat mengatur waktu belajarnya	Responsif	Konseling Individual	X, XI,XII	Belajar sesuai jadwal	Disesuaik an dengan pendekat an yang digunaka n	Disesuaik an dengan pendekat an yang digunaka n	Prose s dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli dapat memahami tentang struktur kurikulum madrasah	Dasar	Lintas Kelas	X	Srtuktur kurikulum madrasah	Ceramah, Tanya jawab	Slide Power Point	Prose s dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli memiliki motivasi dalam belajar	Responsif	Konseling Individual	X, XI,XII	Motivasi belajar	Disesuaik an dengan pendekat an yang	Disesuaik an dengan pendekat an yang	Prose s dan Hasil	2 JP

					digunaka n	digunaka n		
Peserta didik/konseli dapat belajar kelompok dengan temannya	Dasar	Bimbingan Kelompok	X	Belajar kelompok yang efektif	Disesuaik an dengan pendekat an yang digunaka n	Disesuaik an dengan pendekat an yang digunaka n	Prose s dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli dapat memilih lembaga bimbingan belajar yang tepat	Responsif	Konseling Individual	X, XI,XII	Memilih lembaga bimbel yang tepat	Disesuaik an dengan pendekat an yang digunaka n	Disesuaik an dengan pendekat an yang digunaka n	Prose s dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan	Responsif	Konseling Individual	X, XI,XII	Memanfa atkan IT untuk	Disesuaik an dengan	Disesuaik an dengan	Prose s dan Hasil	2 JP

	teknologi informasi untuk belajar				meraih prestasi	pendekatan yang digunakan	pendekatan yang digunakan		
KARIR	Peserta didik/konseli dapat memanfaatkan peluang beasiswa yang ada	Pem&Perenc Indv	Konseling Individual	XII	Strategi memperoleh Beasiswa	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 JP
	Peserta didik/ konseli mampu mengatur kegiatan antara belajar sambil bekerja	Pem&Perenc Indv	Konseling Individual	XII	Kiat belajar sambil bekerja	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 JP

Peserta didik/konseli mampu memilih kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya	Pem&Perenc Indv	Konseling Individual	X,XI	Cara memilih Ekskul	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli mantap pada pilihan peminatan yang telah diambil	Pem&Perenc Indv	Konseling Individual	X	Mantap pada pilihan peminatan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 JP
Peserta didik/konseli mampu memahami peranan hobi, bakat, minat dalam karir masa depannya	Pem&Perenc Indv	Konseling Individual	XII	Hobi, bakat, minat, kemampuan dan Karir	Disesuaikan dengan pendekatan yang	Disesuaikan dengan pendekatan yang	Proses dan Hasil	2 JP

					digunaka n	digunaka n		
Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perencanaan karir, langkah-langkah dalam merencanakan karir serta memiliki sikap positif dalam meraih kesuksesan masa depan	Pem&Perenc Indv	Bimbingan klasikal	XII	Perencanaan Karir Masa Depan	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Prose s dan Hasil	2 JP

Berdasarkan program tahunan yang telah dideskripsikan sebelumnya, berikut ini adalah contoh alternatif jadwal kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan selama setahun.

Tabel 15 Jadwal Kegiatan Bimbingan Dan Konseling

JADWAL KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING

MADRASAH

Tahun Pelajaran.....

Komponen Dan Kegiatan Layanan	Bulan															
	Juli				Agustus				Sept				Dst			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
PERSIAPAN																
Melakukan Asesmen Kebutuhan																
Mendapatkan Dukungan Kepala dan Komite Madrasah																
Menetapkan Dasar Perencanaan Layanan																
PELAKSANAAN																
LAYANAN DASAR																
1. Bimbingan Klasikal																
2. Bimbingan Kelompok																
LAYANAN RESPONSIF																
1. Konseling Individual																
2. Konseling Kelompok																
3. Referral																
4. Konsultasi																
5. Bimbingan Teman Sebaya (<i>Peer Guidance/Peer Facilitation</i>)																

6. Konferensi Kasus																				
7. Kunjungan Rumah																				
PEMINATAN DAN PERENCANAAN INDIVIDUAL																				
1. Konseling Individual dan Kelompok																				
2. Konsultasi																				
3. <i>Career day</i>																				
DUKUNGAN SISTEM																				
1. Pengembangan Jejaring																				
2. Kegiatan Manajemen																				
3. Pengembangan Staf																				
4. Kolaborasi																				
5. Pengembangan Profesi Konselor <i>a. In-service training</i> b. Pendidikan Lanjut																				
AKUNTABILITAS																				
1. Evaluasi Proses																				
2. Evaluasi Hasil																				
3. Supervisi																				
4. Pembuatan Laporan																				
5.																				

i. Mengembangkan Tema/ Topik Layanan Bimbingan dan konseling

Tema/topik merupakan rincian lanjut dari identifikasi deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Memetakan tema/topik materi layanan berdasarkan program tahunan/ semester bimbingan konseling yang telah disusun. Materi layanan bimbingan dan konseling meliputi empat bidang layanan bimbingan dan

konseling diberikan secara proporsional meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Materi layanan diseleksi, dipetakan dan ditetapkan atas dasar :

1. Standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD) : asesmen tuntutan tugas perkembangan, kebutuhan peserta didik pada setiap aspek perkembangan (pencapaian kondisi perkembangan yang nyata), bidang layanan dan tingkatan kelas.
2. Masalah : assesmen masalah, kelompok masalah, item masalah, bidang layanan dan tingkatan kelas
3. Bidang layanan bimbingan dan konseling: kelompok bidang layanan, tujuan layanan pada setiap kelompok bidang layanan, ruang lingkup bidang layanan dan tingkatan kelas.

Setelah tema atau topik dikembangkan, kegiatan berikutnya adalah menyusun Rencana Perencanaan Layanan bimbingan dan konseling yang menuangkan materi dan disajikan mempergunakan beragam metode, teknik dan media bimbingan, bersifat informasi dan orientasi yang membuat peserta didik/konseli mengetahui dan memahami bagaimana cara berperilaku, mengembangkan pemikiran positif, membuat pilihan dan mengambil keputusan, akan tetapi bukan materi tentang suatu perilaku.

j. Rencana Evaluasi, Pelaporan dan Tindak lanjut

Evaluasi program didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai dari layanan yang dilakukan. Di samping itu, perlu dilakukan evaluasi keterlaksanaan program. Hasil evaluasi dapat dijadikan salah satu bentuk akuntabilitas layanan bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi dilaporkan dan diakhiri dengan rekomendasi tentang tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.

k. Menyusun Anggaran Biaya Layanan

Pada perencanaan program layanan bimbingan dan konseling perlu direncanakan anggaran biaya yang diperlukan selama program tersebut

dijalankan. Usulan dana yang dibutuhkan selama Layanan Bimbingan dan konseling agar terlihat rinciannya secara jelas dapat dilakukan sejalan dengan program bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Pengajuan dana harus jelas rincian penggunaannya dapat juga berupa kesatuan dalam program yang diuraikan kebutuhan dana perkegiatan dengan rincian alasannya.

Tabel 16 Alternatif Contoh format Rencana Anggaran Program Bimbingan dan Konseling
(Dirancang kebutuhan satu tahun)

No.	Uraian Kegiatan/ Kebutuhan	Spesifikasi	Volume	Harga Satuan	Jumlah Harga	Manfaat	Keterangan

2. Penyusunan Program Semesteran Bimbingan dan Konseling

Setelah guru bimbingan dan konseling atau konselor merancang program tahunan dalam bentuk kalender, maka dirinci kembali dalam bentuk program semester. Program semester ini dikembangkan berbasis pada rencana operasional (*action plan*) yang telah disusun sebelumnya.

Tabel 14. Alternatif Contoh Program Semester BK

PROGRAM SEMESTER BIMBINGAN DAN KONSELING
MADRASAH
TAHUN PELAJARAN
SEMESTER GANJIL

NO	JENIS KEGIATAN/LAYANAN		BIDANG BIMBINGAN				FUNGSI BK	TUJUAN	SASARAN	WAK TU
			P	S	B	K				
A.	PERSIAPAN									
	1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor					Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling			
	2	Assesmen kebutuhan (Angket Masalah Konseli)					Terungkapnya kebutuhan peserta didik/konseli			
	3	Menyusun program bimbingan dan konseling					Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tetap sasaran			
	4	Konsultasi program bimbingan dan konseling					Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Madrasah			
	5	Pengadaan sarana / prasarana BK					Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK			
B.	LAYANAN BK									
	1	LAYANAN DASAR								

		a. Bimbingan Klasikal								
		Penyesuaian Diri Remaja di Madrasah Baru	V				Pema haman	Peserta didik/konseli dapat mengenal aspek-aspek penyesuaian diri serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan dengan lingkungannya		
		Implementasi Iman dan Taqwa dalam kehidupan modern	V				Pema haman	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya iman dan taqwa pada Tuhan YME serta dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati antar umat beragama		
		Kejujuran dan Integritas	V				Pema haman	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki integritas diri serta dapat memancarkan		

						kepercayaan diri dan sikap yang tidak mementingkan diri sendiri		
		Sikap dan Perilaku Asertif	V			Peserta didik/konseli mampu membedakan perilaku agresif dan asertif, menerapkan perilaku asertif dengan teman-temannya serta mengembangkan sikap asertif untuk menunjang prestasi		
		Konsep diri remaja	V			Peserta didik/konseli dapat memahami dan menemukan unsur-unsur konsep diri serta memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan secara wajar dan penuh rasa syukur		

		Potensi diri remaja	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat mengenal dan menggali potensi diri serta berusaha mengoptimalkannya untuk meraih sukses masa depan		
		Psikologi remaja dan permasalahannya	V				Pemahaman	Konseli mampu mengenal ciri-ciri perkembangan remaja, dapat memahami tugas perkembangan, mengatasi masalah yang dihadapi dalam perkembangan		
		Kepribadian Manusia	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu mengenal tipe-tipe kepribadian manusia, mengenal kepribadian yang dimiliki serta dapat tumbuh		

							menjadi pribadi yang matang		
		Membangun Rasa Percaya Diri	V				Pema haman Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta dapat meningkatkan percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya		
		Pola Hidup Bersih dan Sehat	V				Pema haman Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya polah hidup bersih dan sehat serta dapat melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehari-hari yang dapat mempengaruhi kesehatan		

		Menjadi pribadi yang berkarakter	V				Pemahaman	Konseli mampu memiliki perasaan positif untuk membangun pribadi yang berkarakter yang akan berkontribusi pd peningkatan mutu karakter bangsa		
		b. Bimbingan Kelompok								
		Kebiasaan mencontek dan akibatnya			V		Pemahaman - Pencegahan	Peserta didik/konseli dapat menjadi individu yang memiliki sikap yang tidak mencontek		
		Jadwal kegiatan sehari-hari	V				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dengan baik		
		c. Papan Bimbingan								
		Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri	V	V	V	V	Pemahaman - pencegahan	Peserta didik/konseli memperoleh		

							informasi melalui media tulis			
		d. Pengemb. Media BK	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi yang bermanfaat bagi dirinya		
		e. Leafleat	V	V	V	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memperoleh informasi melalui media cetak		
	2	LAYANAN RESPONSIF								
		1. Konseling Individual					Pengentasan	Terbantunya peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dialaminya		
		2. Konseling Kelompok					Pengentasan	Terbantunya memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok		
		3. Konsultasi					Pemahaman - pengentasan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik		

		4. Konferensi Kasus				Pengen Tasan	Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik		
		5. Advokasi				Pengen Tasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi		
		6. Konseling elektronik				Pengen Tasan	Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif		
		7. Kotak masalah				Pema Haman - pengen Tasan	Tertampungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert		
	3 .	PEMINATAN DAN PERENC. INVIDIVUAL				Pema haman - pengen tasan	Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan		
	4 .	DUKUNGAN SISTEM							

		a. Melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen					Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik		
		b. Kunjungan rumah					Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah		
		c. Menyusun dan melaporkan program BK					Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala madrasah		
		d. Membuat evaluasi					Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling		
		e. Melaksanakan administrasi BK					Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling		
		f. Pengembangan keprofesian konselor					Pengembangan diri / profesi		

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Ruang Lingkup dan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Madrasah

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs dan MA didasarkan kepada tujuan, prinsip, fungsi dan azas bimbingan dan konseling. Kegiatannya mencakup semua komponen dan bidang layanan melalui layanan langsung, media, kegiatan administrasi, serta kegiatan tambahan dan pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling. Layanan langsung meliputi (1) konseling individual, (2) konseling kelompok, (2) bimbingan kelompok, (4) bimbingan klasikal, (5) bimbingan kelas besar atau lintas kelas, (6) konsultasi, (7) kolaborasi, (8) alih tangan kasus, (9) konferensi kasus, (10) layanan advokasi, dan (11) layanan peminatan. Layanan bimbingan dan konseling melalui media meliputi (1) papan bimbingan, (2) kotak masalah, (3) leaflet, dan (4) pengembangan media bimbingan dan konseling. Kegiatan administrasi meliputi (1) pelaksanaan dan tindak lanjut asesmen kebutuhan, (2) penyusunan dan pelaporan program kerja, (3) evaluasi bimbingan dan konseling, (4) pelaksanaan administrasi dan manajemen bimbingan dan konseling, dan (5) kunjungan rumah. Kegiatan tambahan meliputi (1) kegiatan sebagai Kepala/Wakil Kepala Madrasah, Pembina OSIS, Pembina Ekstrakurikuler, Pembina Pramuka, dan Koordinator BK serta pengembangan keprofesian meliputi (1) seminar, (2) workshop, (3) pelatihan, dan (4) studi lanjut.

Berikut ini disajikan pemetaan komponen program, cara pemberian layanan, dan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di MTs dan MA

Tabel 17 Pemetaan Komponen Program, Cara Pemberian Layanan, serta Strategi Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs dan MA

Komponen	Cara Pemberian Layanan	Strategi/Kegiatan/ Kegiatan Layanan
Layanan Dasar	Langsung	Bimbingan klasikal
		Bimbingan kelas besar/lintas kelas
		Bimbingan kelompok
	Melalui media	Pengembangan media bimbingan dan konseling
		Papan bimbingan
		Kotak masalah
		Leaflet
Layanan Peminatan dan Perencanaan individual	Langsung	Bimbingan klasikal
		Konseling individual
		Konseling kelompok
		Bimbingan kelas besar/ lintas kelas
		Bimbingan kelompok
		Konsultasi
		Kolaborasi
Layanan Responsif	Langsung	Konseling individual
		Konseling kelompok
		Konsultasi
		Konferensi kasus
		Advokasi
		Kunjungan rumah
	Melalui media	Konseling melalui elektronik
		Kotak masalah (Kotak Kebutuhan Peserta Didik/konseli)

Dukungan sistem	Administrasi	Pelaksanaan dan tindak lanjut assessmen (termasuk kunjungan rumah)
		Penyusunan dan pelaporan program bimbingan dan konseling
		Evaluasi Bimbingan dan Konseling
		Pelaksanaan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling
	Kegiatan tambahan dan pengembangan profesi	Kegiatan tambahan guru bimbingan dan konseling atau konselor
		Pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling atau konselor

Pelaksana bimbingan dan konseling di MTs dan MA adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor. Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling /Konselor (PPG-BK/K). Konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Konselor). Untuk mengkoordinasikan pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs dan MA, kepala Madrasah mengangkat seorang koordinator bimbingan dan konseling dari guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Ekuivalensi kegiatan dengan jumlah jam layanan yang dilakukan merujuk kepada Tabel Perhitungan Ekuivalensi Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di Luar Kelas dengan Jam Kerja pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

B. Layanan Langsung

1. Konseling Individual

a. Pengertian

Konseling individual merupakan proses interaktif yang dicirikan oleh hubungan antar pribadi (*interpersonal relationship*) antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli yang mengarah pada perubahan perilaku, konstruksi pribadi, kemampuan mengatasi situasi hidup dan keterampilan membuat keputusan. Konseling individual diberikan baik kepada peserta didik/konseli yang datang sendiri maupun diundang. Peserta didik/konseli diundang oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor berdasarkan hasil asesmen, referral, dan observasi.

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) konseling individual disiapkan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor bagi peserta didik/konseli yang diundang. Adapun laporannya dibuat guru bimbingan dan konseling atau konselor baik bagi peserta didik/konseli yang diundang maupun yang datang sendiri. Keberhasilan proses konseling terhadap pemecahan masalah peserta didik/konseli dievaluasi oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui pengungkapan kepuasan konseli terhadap proses konseling.

Guru bimbingan dan konseling/Konselor menyusun RPL, laporan dan lembar kepuasan konseli sebagai kelengkapan kegiatan konseling individual.

Pelaksanaan konseling individual dapat dilakukan secara langsung berhadap- hadapan atau melalui media *electronic (e-counseling)* antara lain : telepon, *chatting*, email, web dan *video conference*. Konseling melalui media elektronik perlu mempertimbangkan kapasitas guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menangani kendala komunikasi yang tidak memperlihatkan ekspresi peserta didik/konseli selama konseling berlangsung. Konseling individual harus dilakukan dalam suasana yang aman dan nyaman bagi peserta didik/konseli. Konseling individual berhadap-hadapan langsung dan harus diselenggarakan dalam ruangan yang memberi rasa aman dan nyaman bagi peserta didik/konseli, begitu pula melalui *e-counseling* juga harus terproteksi.

b. Tujuan

Tujuan konseling individual adalah memfasilitasi peserta didik/konseli melakukan perubahan perilaku, mengkonstruksi pikiran, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan, membuat keputusan yang bermakna bagi dirinya dan berkomitmen untuk mewujudkan keputusan dengan penuh tanggungjawab dalam kehidupannya.

c. Langkah-langkah

Langkah- langkah konseling individual :

1) Langkah konseling dengan peserta didik/konseli datang sendiri

a) Pra konseling,

(1) Penataan ruang

(2) Kesiapan pribadi guru bimbingan dan konseling atau konselor

b) Proses konseling

1) Membangun relasi konseling

2) Melaksanakan tahapan dan menggunakan teknik konseling sesuai teori yang dipilih baik secara tunggal, maupun integratif.

3) Mengakhiri proses konseling.

c) Pasca konseling

- 1) Membuat laporan konseling
 - 2) Berdasarkan kesepakatan dengan peserta didik/konseli, guru bimbingan dan konseling atau konselor memonitoring dan mengevaluasi tindakan/perilaku yang direncanakan peserta didik/konseli.
- 2) Langkah konseling dengan konseli yang diundang
- a) Pra konseling
 - (1) Mengumpulkan dan menganalisis data peserta didik/konseli secara komprehensif (potensi, masalah, latar belakang kondisi konseli)
 - (2) Menyusun RPL konseling
 - (3) Menata ruang
 - (4) Kesiapan pribadi guru bimbingan dan konseling atau konselor
 - b) Proses konseling
 - (1) Membangun relasi konseling
 - (2) Melaksanakan tahapan dan menggunakan teknik konseling sesuai teori yang dipilih baik secara tunggal, maupun integratif (dengan nilai-nilai keislaman)
 - (3) Menutup proses konseling
 - c) Pasca konseling
 - (1) Membuat laporan konseling
 - (2) Melaksanakan tindak lanjut proses konseling berdasarkan kesepakatan dengan peserta didik/konseli, guru bimbingan dan konseling atau konselor memonitoring dan mengevaluasi tindakan/perilaku yang direncanakan peserta didik/konseli
- 3) Langkah-langkah konseling Individu
- a) Pra konseling,
 - (1) Mendesain menu konseling individu
 - (2) Melakukan sosialisasi dan edukasi pada peserta didik/ konseli
 - b) Proses konseling,

- (1) Membangun relasi konseling
 - (2) Melaksanakan tahapan dan menggunakan teknik konseling sesuai teori yang dipilih baik secara tunggal, maupun integratif
 - (3) Menutup proses konseling
- c) Pasca konseling
- (1) Membuat laporan konseling
 - (2) Melaksanakan tindak lanjut proses konseling berdasarkan kesepakatan, peserta didik/konseli melakukan tindakan lanjutan proses konseling.

2. Konseling Kelompok

a. Pengertian

Konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggotanya sehingga peserta didik/konseli dapat mengatasi masalah.

RPL konseling kelompok disiapkan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor bagi sejumlah peserta didik/konseli yang diundang. Adapun laporan konseling kelompok dibuat guru bimbingan dan konseling atau konselor baik bagi sejumlah peserta didik/konseli yang diundang maupun yang datang sendiri. Keberhasilan proses konseling terhadap pemecahan masalah sejumlah peserta didik/konseli dievaluasi oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui pengungkapan kepuasan konseli terhadap proses konseling.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyusun RPL, laporan dan lembar kepuasan konseli sebagai kelengkapan kegiatan konseling kelompok.

b. Tujuan

Tujuan konseling kelompok adalah memfasilitasi peserta didik/konseli melakukan perubahan perilaku, mengkonstruksi pikiran, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan, membuat keputusan yang bermakna bagi dirinya dan berkomitmen untuk mewujudkan keputusan dengan penuh tanggungjawab dalam kehidupannya dengan memanfaatkan kekuatan (situasi) kelompok.

c. Langkah-langkah

1) Pra Konseling

a) Pembentukan kelompok (*forming*). Kelompok dapat dibentuk dengan mengelompokkan 2-8 peserta didik/konseli yang memiliki masalah relatif sama. Mereka adalah peserta didik/konseli yang:

- (1) merasa memiliki masalah dan secara perorangan datang sendiri sesuai tawaran bantuan atas masalah tertentu yang diumumkan guru bimbingan dan konseling atau konselor;
- (2) secara bersama merasa memiliki masalah yang sama atau masalah individu dalam kelompok (datang sendiri) yang memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor, dan
- (3) diundang oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor karena berdasarkan hasil *assessment*, observasi perilaku pada saat layanan, dan atau referal dari guru bidang studi, wali kelas, petugas piket, pimpinan madrasah, komisi disiplin, pustakawan, laboran, petugas tata usaha, orang tua, yang diprediksi memiliki masalah (menunjukkan indikator masalah) yang relatif sama.

b) Menyusun RPL konseling kelompok.

2) Pelaksanaan Konseling

Pada pelaksanaan konseling, setiap sesi diawali dengan berdoa dan diakhiri dengan doa syukur. Secara rinci pelaksanaan konseling kelompok dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

a) Tahap Awal (*beginning stage*).

Tahap ini merupakan salah satu tahap kunci yang akan mempengaruhi keberhasilan proses konseling kelompok. Kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor pada tahap ini adalah membuka sesi konseling, kemudian mengelola dan memanfaatkan dinamika kelompok untuk:

- (1) Membangun hubungan baik (*raport*) dengan anggota dan antar anggota kelompok melalui menyapa dengan penuh penerimaan (*greeting* dan *attending*),
- (2) membangun *understanding* antara lain dengan memfasilitasi masing-masing anggota kelompok untuk mengungkapkan keluhan dan alasan mengikuti konseling kelompok,
- (3) mendorong semua anggota kelompok untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok dengan mengeksplor harapan-harapan dan tujuan yang ingin diperoleh masing-masing anggota kelompok,
- (4) membangun norma kelompok dan kontrak bersama berupa penetapan aturan-aturan kelompok secara lebih jelas.
- (5) mengembangkan interaksi positif antar anggota kelompok sehingga mereka terus terlibat dalam kegiatan kelompok,
- (6) mengatasi kekhawatiran, prasangka, dan ketidaknyamanan yang muncul diantara para anggota kelompok,
- (7) menutup sesi konseling.

Tahap awal (*beginning stage*) membutuhkan waktu 1 atau 2 sesi pertama. Tahap ini dipandang cukup dan layak untuk dilanjutkan pada tahap berikutnya jika kelompok sudah kohesif, kekhawatiran-kekhawatiran dan prasangka-prasangka sudah teratasi, dan anggota kelompok saling percaya dan terbuka.

b) Tahap Transisi (*transition stage*)

Tahap ini adalah tahap penting karena dapat menentukan aktif tidaknya konseli dalam berinteraksi dengan

yang lain. Pada tahap ini, jika konseli masih memiliki perasaan cemas, ragu dan menunjukkan perilaku resisten lainnya, konselor perlu mengatasi hambatan-hambatan tersebut sebelum lanjut pada tahap *working stage*. Tugas utama guru bimbingan dan konseling atau konselor pada tahap ini adalah mendorong konseli dan menantang mereka untuk menangani konflik yang muncul di dalam kelompok dan menangani resistensi dan kecemasan yang muncul dalam diri konseli sendiri. Keberhasilan tugas ini ditandai dengan kohesivitas kelompok, mengadakan eksplorasi yang produktif terhadap permasalahan dan mengelola perbedaan-perbedaan. Tugas utama yang harus ditunjukkan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat kembali apa yang telah disepakati pada sesi sebelumnya; topik, fokus dan komitmen untuk saling menjaga rahasia dan untuk saling memberi dan menerima.
2. Membantu peserta untuk mengekspresikan dirinya secara unik, terbuka dan mandiri; membolehkan perbedaan pendapat dan perasaan.
3. Memberi contoh bagaimana mengekspresikan pikiran dan perasaan yang mudah dipahami oleh orang lain (jika dibutuhkan).
4. Memberi contoh bagaimana mendengarkan secara aktif sehingga dapat memahami orang lain dengan baik (jika dibutuhkan).

c) Tahap kerja (*working stage*)

Kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor pada tahap ini adalah mengelola dan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memfasilitasi pemecahan masalah setiap anggota kelompok. Kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor pada tahap ini adalah:

- (1) membuka pertemuan konseling dengan berdoa,

- (2) memfasilitasi kelompok untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh tiap-tiap anggota kelompok,
- (3) mengeksplorasi masalah yang dikeluhkan oleh salah satu anggota kelompok,
- (4) memfasilitasi semua anggota kelompok untuk memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan masing-masing, mempelajari perilaku baru, berlatih perilaku baru, dan mengembangkan ide-ide baru, serta mengubah perilaku lainnya (d disesuaikan dengan pendekatan dan teknik konseling yang digunakan),
- (5) memandu kelompok merangkum poin-poin penting yang dapat ditemukan pada setiap sesi konseling kelompok,
- (6) memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap pikiran, perasaan dan perilaku positif “baru” yang diperoleh dalam sesi konseling untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata,
- (7) Menutup sesi konseling dengan doa syukur

Tahap kerja (*working stage*) berlangsung dalam beberapa sesi konseling (tergantung pada jumlah anggota kelompok dan ketuntasan pengatasan masalah anggota kelompok).

d) Tahap Pengakhiran (*terminating stage*)

Tahap ini dimaksudkan untuk mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan konseling kelompok. Biasanya dibutuhkan satu sesi konseling atau setengah sesi (tergantung pada kebutuhan). Jika tidak membutuhkan satu sesi penuh, *terminating stage* dapat dilakukan setelah *working stage* yang terakhir. Kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor pada tahap pengakhiran (*terminating stage*) adalah:

- 1) memfasilitasi para anggota kelompok melakukan refleksi dan berbagi pengalaman tentang apa yang telah dipelajari melalui kegiatan kelompok, bagaimana melakukan perubahan,

dan merencanakan serta bagaimana memanfaatkan apa-apa yang telah dipelajari,

- 2) bersama anggota kelompok mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan. Setiap sesi diperlukan waktu antara 45 sd 90 menit menurut kesepakatan bersama antara anggota kelompok. Jeda setiap sesi diatur menurut kebutuhan dan kesempatan yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok.

3) Pasca Konseling Kelompok

Setelah seluruh rangkaian kegiatan konseling kelompok dilakukan, kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah:

- a) mengevaluasi perubahan yang dicapai dan menetapkan tindak lanjut kegiatan yang dibutuhkan secara individual setiap anggota kelompok sehingga masalah peserta didik/konseli betul-betul terentaskan.
- b) menyusun laporan konseling kelompok.

3. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian

Bimbingan kelompok adalah bantuan kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2-8 peserta didik/konseli agar mereka mampu melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Bimbingan kelompok harus dirancang sebelumnya dan harus sesuai dengan kebutuhan nyata anggota kelompok. Topik bahasan dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok atau dirumuskan sebelumnya oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor berdasarkan pemahaman atas data tertentu. Topik bimbingan kelompok bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti:

cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, pergaulan sosial, persahabatan, penanganan konflik, mengelola stress.

Dalam konteks madrasah, layanan bimbingan kelompok perlu dilakukan di dalam kelas. Artinya guru bimbingan dan konseling tidak perlu membawa sebagian peserta didik dalam kelas ke luar kelas. Hampir semua teknik bimbingan kelompok dapat dilakukan di dalam kelas. Sebagai contoh, teknik sosiodrama dapat dilakukan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok (4 atau 5 kelompok). Masing-masing kelompok diberikan skenario yang berbeda (atau diminta menyusun skenario sendiri). Pada waktunya secara bergiliran tiap-tiap kelompok diminta memainkan sosiodrama sesuai skenario, sementara kelompok lainnya menjadi penonton. Setelah sosiodrama dimainkan, lakukan diskusi untuk memetik hikmah yang dapat dipelajari dari sosiodrama yang dimainkan dengan meminta kelompok-kelompok observer menyampaikan hasil pengamatannya (waktu total yang dibutuhkan sekitar 45 menit per kelompok). Setelah selesai, pada minggu berikutnya kelompok berikutnya memainkan sosiodramanya dan kelompok lain menjadi observer. Hal ini dilakukan sampai semua kelompok memainkan sosiodramanya. Hal demikian dapat dilakukan pula pada teknik bimbingan lainnya.

b. Langkah-langkah Umum

1) Pra Bimbingan

- a) Menyusun RPL bimbingan kelompok,
- b) Pembentukan kelompok (*forming*).

2) Pelaksanaan

a) Pembukaan

- (1) Memulai kegiatan dengan mengucapkan Basmalah
- (2) Menciptakan suasana silaturahmi (saling mengenal, hangat, dan rileks),
- (3) Menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok secara singkat,

(4) Menjelaskan peran masing-masing anggota dan pembimbing pada proses bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan,

(5) Menjelaskan aturan kelompok dan mendorong anggota untuk berperan aktif dalam kegiatan kelompok,

b) Transisi

(1) Melakukan kegiatan selingan berupa permainan kelompok, (2) Mereview tujuan dan kesepakatan bersama, (3) Memotivasi anggota untuk terlibat aktif dan mengambil manfaat dalam tahap inti, (4) Mengingatkan anggota bahwa kegiatan akan segera memasuki tahap inti.

c) Inti

(1) Mendorong tiap anggota untuk mengungkapkan topik yang perlu dibahas, (2) Menetapkan topik yang akan dibahas sesuai dengan kesepakatan bersama, (3) Mendorong tiap anggota untuk terlibat aktif saling membantu,

(4) Melakukan kegiatan selingan yang bersifat menyenangkan (bila diperlukan),

(5) Mereview hasil yang dicapai dan menetapkan pertemuan selanjutnya, apabila dibutuhkan.

d) Penutupan

(1) Menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir,

(2) Mengungkap kesan dan keberhasilan yang dicapai oleh setiap anggota,

(3) Merangkum proses dan hasil yang dicapai,

(4) Mengungkapkan kegiatan lanjutan yang penting bagi anggota kelompok,

(5) Menyampaikan pesan dan harapan,

(6) Mengakhiri kegiatan dengan membaca doa.

3) Pasca Bimbingan

(1) Mengevaluasi perubahan yang dicapai,

(2) Menetapkan tindak lanjut kegiatan yang dibutuhkan, (3) Menyusun laporan bimbingan kelompok.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling atau konselor menyusun kelengkapan berupa RPL dan laporan pelaksanaan.

Teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling atau konselor MTs dan MA antara lain diskusi kelompok, bermain peran, *home room program*, dan teknik lain yang relevan. Waktu yang dibutuhkan pada setiap sesi (jika dibutuhkan lebih dari satu sesi) antara 45 menit sampai 90 menit sesuai kesepakatan bersama, begitu pula jeda antar sesi tergantung pada kesempatan yang dimiliki para anggota.

a. Diskusi Kelompok

1. Pengertian

Diskusi kelompok adalah interaksi komunikasi antar anggota kelompok dalam memahami topik atau mengembangkan keterampilan tertentu secara bersama-sama dengan cara mengutarakan masalah, ide-ide, saran, dan saling menanggapi satu sama lain. Pada diskusi kelompok semua anggota diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi, notulis, dan peserta atau anggota, sehingga semua anggota memiliki tanggung jawab masing-masing dan bertanggung jawab atas penyelesaian masalah yang menjadi topik diskusi.

2. Tujuan

- a) Memfasilitasi anggota kelompok belajar dari pengalaman anggota lain dalam memahami suatu topik atau pengembangan keterampilan hidup tertentu.
- b) Memfasilitasi anggota menyadari bahwa setiap orang mempunyai masalah sendiri-sendiri.
- c) Memfasilitasi anggota agar terampil berpendapat.

3. Langkah-langkah Penyelenggaraan Diskusi Kelompok

- a) Membuat RPL Diskusi Kelompok,
- b) Mempersiapkan ruang diskusi lengkap dengan sarana yang diperlukan,
- c) Menyiapkan anggota kelompok antara 2-8 peserta didik/konseli,
- d) Perkenalan antar anggota masing-masing,
- e) Membuat suatu kesepakatan bersama untuk saling membantu,
- f) Mendiskusikan topik permasalahan kelompok,
- g) Mengakhiri diskusi dengan penguatan, evaluasi dan tindak lanjut,
- h) Membuat laporan hasil diskusi kelompok.

4. Teknik-teknik Diskusi Kelompok

Teknik diskusi kelompok yang dapat dilaksanakan di MTs dan MA diantaranya diskusi panel, lokakarya, dan diskusi terfokus.

a) Diskusi Panel

Diskusi panel merupakan interaksi komunikasi antar 3 – 6 panelis yang disaksikan beberapa pendengar dan diatur oleh seorang moderator dengan tujuan membahas tuntas pemahaman topik dan pengembangan keterampilan tertentu. Panelis adalah peserta didik/konseli atau pihak lain yang dianggap lebih mengetahui topik yang didiskusikan. Moderator adalah peserta didik/konseli atau pihak lain yang mengatur proses diskusi panel.

b) Lokakarya

Lokakarya adalah pertemuan untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam kegiatan tertentu untuk menghasilkan produk tertentu.

c) Diskusi Terfokus / Focus Discussion

Diskusi terfokus merupakan interaksi komunikasi kelompok yang diarahkan pada pembahasan topik tertentu oleh seorang moderator. Diskusi terfokus bertujuan agar peserta

didik/konseli memperoleh masukan atau informasi mengenai pemahaman topik dan pengembangan keterampilan tertentu.

b. Bermain Peran

1. Pengertian

Bermain peran (*role play*) adalah dramatisasi tingkah laku untuk memfasilitasi peserta didik/konseli melakukan dan menafsirkan suatu peran tertentu.

2. Tujuan

Bermain peran bertujuan memfasilitasi peserta didik/konseli memahami, melaksanakan, dan menafsirkan peran tertentu sebagai wahana memahami topik dan pengembangan keterampilan tertentu.

3. Langkah-langkah

- 1) Membuat RPL bermain peran,
- 2) Memilih peran dan menulis skenario,
- 3) Memilih partisipan,
- 4) Menyiapkan pengamat (*observer*),
- 5) Menata panggung,
- 6) Latihan pendahuluan,
- 7) Pelaksanaan peragaan,
- 8) Mendiskusikan kesimpulan,
- 9) Refleksi dan tindak lanjut.

Bermain peran yang dapat dijadikan teknik bimbingan kelompok diantaranya psikodrama dan sosiodrama.

1) Psikodrama

a) Pengertian

sebuah bentuk pengembangan manusia dengan eksplorasi, melalui tindakan dramatis, masalah, isu, keprihatinan, mimpi dan cita-cita tertinggi orang, kelompok, sistem dan organisasi. Hal ini kebanyakan digunakan sebagai metode kerja kelompok, di mana setiap orang dalam kelompok dapat menjadi agen penyembuhan (*therapeutic agent*) untuk satu sama lain dalam kelompok.

b) Tujuan

Tujuan psikodrama adalah membantu peserta didik/konseli memperoleh pengertian yang baik tentang diri sendiri sehingga dapat menemukan konsep diri, kebutuhan-kebutuhan, dan reaksi-reaksi yang tepat terhadap tekanan yang dialaminya.

c) Komponen-komponen

- 1) Panggung, yakni tempat tiruan atau simbolis yang mewakili adegan-adegan masalah yang dialami peserta didik/konseli, yang cukup luas untuk memainkan peran psikodrama berlangsung.
- 2) Pemimpin psikodrama, yakni guru bimbingan dan konseling atau konselor atau orang yang dipandang kompeten, yang berperan sebagai sutradara untuk membantu pemegang peran utama, merencanakan pelaksanaan, mengamati dengan cermat perilaku pemain utama selama psikodrama berlangsung, membantu peserta didik/konseli mengungkapkan perasaan secara bebas dan membuat interpretasi apa yang harus dilakukan pemeran utama.
- 3) Pemeran utama (*protagonist*), yakni subjek utama dalam pemeran psikodrama yang bertugas memainkan kembali kegiatan penting yang dialami waktu lampau, sekarang, dan situasi yang diperkirakan akan terjadi, menentukan kejadian atau masalah yang akan dimainkan, dan melakukan peran secara spontan.
- 4) Pemeran pembantu (*auxiliary egos*), yakni orang lain yang berarti dalam permainan psikodrama bertugas membantu menggambarkan peranan-peranan tertentu yang mempunyai hubungan dekat dengan *protagonist* dalam kehidupan sebenarnya.
- 5) Penonton (*audience*), yakni anggota kelompok yang tidak menjadi pemeran utama atau pemeran pembantu, yang bertugas memberi dukungan atau umpan balik setelah proses psikodrama berlangsung, bahkan membantu pemeran utama (*protagonist*) dalam memahami akibat perilakunya.

d) Langkah-langkah Penyelenggaraan Psikodrama

1. Pra Psikodrama

- a. Membuat RPL Psikodrama,
- b. Mengembangkan skenario.

2. Pelaksanaan

- a. Menguraikan secara singkat mengenai hakikat dan tujuan psikodrama.
- b. Mewawancarai anggota kelompok tentang kejadian-kejadian pada saat ini atau lampau.
- c. Meminta anggota membentuk kelompok-kelompok kecil dan mendiskusikan pemahaman diri sendiri untuk dikembangkan melalui psikodrama.
- d. *Protagonist* dan peran pembantu memainkan peranannya dalam psikodrama.
- e. Lama pelaksanaan tergantung pada penilaian guru bimbingan dan konseling atau konselor terhadap tingkat keterlibatan emosional *protagonist* dan pemain lainnya.
- f. Meminta para anggota kelompok untuk memberikan tanggapan dan
- g. *brainstorming* terhadap permainan pemeran *protagonist*.
- h. Memimpin diskusi dan mendorong sebanyak mungkin anggota kelompok memberikan umpan balik.
- i. Menetralisir umpan balik yang bersifat menyerang atau menjatuhkan *protagonist*.

3. Pasca Psikodrama

- a. Mengevaluasi perubahan perilaku peserta didik/konseli yang terlibat dalam kegiatan psikodrama,
- b. Menetapkan tindak lanjut kegiatan yang dibutuhkan,
- c. Menyusun laporan bimbingan kelompok.

2) Sosiodrama

a) Pengertian

Sosiodrama merupakan upaya membantu peserta didik/konseli lebih memahami dan mengantisipasi permasalahan sosial yang timbul dari hubungan antar manusia melalui bermain peran. Permasalahan sosial yang dapat diantisipasi melalui sosiodrama seperti pertentangan dengan teman sebaya, kesalahpahaman dalam berkomunikasi, dan lain-lain.

b) Tujuan

Tujuan sosiodrama adalah membantu peserta didik/konseli memperoleh pemahaman yang tepat tentang permasalahan sosial yang dialaminya dan dapat mengembangkan keterampilan interaksi sosial yang efektif.

c) Langkah-langkah Penyelenggaraan Sosiodrama

1. Perencanaan

- a) Identifikasi kebutuhan peserta didik/konseli, mencakup sikap dan keterampilan yang perlu dipelajari peserta didik/konseli dalam berinteraksi dengan orang lain pada kehidupan mereka sehari-hari.
- b) Perumusan tujuan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik/konseli.
- c) Identifikasi materi berdasarkan kebutuhan dan tujuan, yang akan dikembangkan ke dalam skenario sosiodrama.
- d) Pengembangan skenario sosiodrama.
- e) Merencanakan strategi pelaksanaan sosiodrama.
- f) Merencanakan evaluasi dan diskusi pelaksanaan sosiodrama.

2. Pelaksanaan

- a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menginformasikan (secara klasikal) bahwa dalam permainan sosiodrama peserta didik/konseli akan berperan sebagai kelompok pemain dan observer.

- b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor membacakan garis besar cerita sosiodrama sesuai dengan skenario yang telah disiapkan, dilanjutkan dengan pembacaan rambu-rambu pemain dari setiap pemegang peran.
- c. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menentukan kelompok pemain, yang terdiri dari individu-individu yang memerankan peran-peran tertentu sesuai dengan tuntutan skenario. Penentuan pemain ini bisa melalui penawaran, didiskusikan di kelas, atau ditunjuk oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.
- d. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan proses permainan adegan demi adegan seperti dalam skenario. Kelompok pemain diberi waktu sejenak untuk mempelajari skenario.
- e. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberi penjelasan kepada kelompok observer/penonton tentang tugas yang harus mereka dilakukan dalam mengamati proses sosiodrama.
- f. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memimpin diskusi setelah pelaksanaan sosiodrama.

3. Penutup

Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling atau konselor menyimpulkan hasil sosiodrama dan dilakukan penguatan terhadap aspek tertentu dari hasil sosiodrama sebagai upaya untuk menguatkan perolehan belajar peserta didik/konseli dan dilanjutkan dengan evaluasi.

c. *Home Room*

1. Pengertian

Home room merupakan upaya menciptakan suasana rumah pada adegan kelompok peserta didik/konseli, sehingga tercipta suasana informal, penuh dengan rasa kekeluargaan, dan interaksi alamiah

untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu terutama masalah-masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kegiatan sosial, tata tertib, moral, cara berpakaian atau masalah-masalah lain di luar madrasah. Penciptaan suasana rumah ini penting untuk membuat peserta didik/konseli senang berada dalam kelompok sehingga memungkinkan terjadinya dialog yang ekspresif antar anggota kelompok.

2. Tujuan

Tujuan utama *home room* adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat mengenal peserta didik/konseli lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efektif dan efisien.

3. Langkah-langkah pelaksanaan *home room*

- a) Penyiapan ruangan.
- b) Pengumpulan peserta didik/konseli yang mengikuti kegiatan *home room*.
- c) Penjelasan tujuan kegiatan *home room*.
- d) Dialog terbuka antar anggota *home room*.
- e) Penyimpulan dan tindak lanjut kegiatan *home room*.
- f) Menyusun laporan kegiatan *home room*.

4. Bimbingan Klasikal

a. Pengertian

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli. Metode bimbingan klasikal antara lain diskusi, bermain peran, dan ekspositori. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling.

Bimbingan klasikal diberikan kepada semua peserta didik/konseli dan bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan.

Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun RPL dan laporan pelaksanaan bimbingan klasikal. Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling, maka guru Bimbingan dan Konseling wajib diberikan jam tatap muka secara terjadwal minimal 1 jam per minggu untuk mendukung layanan klasikal

b. Tujuan

Kegiatan layanan bimbingan klasikal bertujuan membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan dan perilaku.

c. Langkah-Langkah

1) Persiapan

- a) Mengajukan jadwal masuk minimal 1 jam setiap kelas / minggu untuk ditetapkan pimpinan madrasah sesuai kalender akademik MTs atau MA.
- b) Mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal, yang dirumuskan berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) (Ditjen PMPTK, 2007), masalah yang dihadapi peserta didik/konseli yang terungkap melalui AUM atau DCM, dan instrumen lain yang relevan.
- c) Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan sistematika sebagaimana disajikan dalam format RPL.
- d) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan.

2) Pelaksanaan

- a) Melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah dirancang.
 - b) Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan
 - c) Mencatat peristiwa dan hal-hal yang perlu diperbaiki selama pelaksanaan layanan bimbingan klasikal
- 3) Evaluasi dan tindak lanjut
- a) Melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal,
 - b) Melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.
 - c) Menindak lanjuti hasil dari evaluasi

5. Bimbingan Kelas Besar atau Lintas Kelas

a. Pengertian

Bimbingan kelas besar/lintas kelas merupakan layanan bimbingan klasikal yang melibatkan peserta didik/konseli dari sejumlah kelas pada tingkatan kelas yang sama dan atau berbeda sesuai dengan tujuan layanan. Bimbingan lintas kelas merupakan kegiatan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan, dan pengembangan. Materi bimbingan kelas besar atau lintas kelas diantaranya pengenalan lingkungan madrasah, *bridging course* (masa orientasi madrasah), hari karir, seminar bahaya narkoba, keamanan berlalu lintas, *talkshow* reproduksi sehat, internet sehat, literasi digital, dan kunjungan belajar ke perguruan tinggi. Nara sumber bimbingan kelas besar/lintas kelas adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor, alumni, tokoh masyarakat/agama, dan ahli atau pihak yang relevan lainnya.

Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun RPL dan laporan pelaksanaan bimbingan kelas besar atau lintas kelas (contoh format RPL bimbingan kelas besar atau lintas kelas dan laporan pelaksanaan bimbingan kelas besar atau lintas kelas

b. Tujuan

Bimbingan kelas besar/lintas kelas bertujuan memberikan pengalaman, wawasan, serta pemahaman yang menjadi kebutuhan peserta didik/konseli, baik dalam bidang perkembangan pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

c. Langkah

- 1) Pemetaan dan penetapan kegiatan bimbingan kelas besar/lintas kelas didasarkan kepada kebutuhan peserta didik/konseli dalam menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan dan tahap perkembangan.
- 2) Penyusunan RPL bimbingan kelas besar/lintas kelas, yang dilengkapi lembar kerja peserta didik/konseli.
- 3) Persiapan kelengkapan sarana, nara sumber, kepanitiaan, dan susunan acara bimbingan kelas besar/lintas kelas.
- 4) Pelaksanaan bimbingan kelas besar/lintas kelas.
- 5) Evaluasi bimbingan kelas besar/lintas kelas dalam bentuk komitmen rencana perilaku peserta didik/konseli.
- 6) Tindak lanjut bimbingan kelas besar/lintas kelas dalam bentuk monitoring kegiatan pembiasaan.

6. Konsultasi

a. Pengertian

Konsultasi merupakan proses pemberian masukan kepada konsulti atau upaya memperoleh dukungan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan. Artinya, guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat berperan baik sebagai konsultan maupun konsulti.

- 1) Sebagai konsultan, guru bimbingan dan konseling atau konselor memberi masukan, saran, berbagi akses bagi peserta didik yang berperan sebagai *peer konselor*, orang tua, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala madrasah atau pihak lain yang berkepentingan untuk membangun pemahaman dan kepedulian, kesamaan persepsi

dan memberikan dukungan terhadap penyelesaian masalah peserta didik/konseli.

- 2) Sebagai konsulti, guru bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan kebutuhan dukungan dalam memperlancar pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling kepada pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah, personal ahli/profesi lain yang memiliki kapasitas memberi masukan dalam membantu pengembangan potensi atau pengentasan masalah peserta didik/konseli.

Dalam pelaksanaan layanan konsultasi, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun laporan pelaksanaan kegiatan konsultasi.

b. Tujuan

- 1) Sebagai konsultan, memberikan masukan kepada konsulti.
- 2) Sebagai konsulti, memperoleh dukungan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling

c. Langkah-langkah pelaksanaan

- 1) Langkah guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai konsultan sebagai berikut.
 - a) Menerima peserta didik/konseli dan siapapun yang membutuhkan informasi untuk mendukung keberhasilan peserta didik/konseli.
 - b) Memberikan informasi, pandangan, dan masukan, sesuai dengan kebutuhan.
 - c) Meminta umpan balik layanan yang telah diberikan.
 - d) Membuat laporan konsultasi.
- 2) Langkah guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai konsulti adalah:
 - a) Menyiapkan bahan konsultasi secara tertulis.
 - b) Meminta waktu untuk berkonsultasi kepada pihak yang dibutuhkan masukannya.
 - c) Menyampaikan gagasan dan kebutuhan dukungan.

- d) Mendorong komitmen pemangku kepentingan dalam bentuk kebijakan atau tindakan nyata.
- e) Memonitoring keterlaksanaan dukungan.

7. Kolaborasi

a. Pengertian

Kolaborasi adalah suatu kegiatan kerjasama interaktif antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan pihak lain (guru mata pelajaran, orang tua, ahli lain dan lembaga), yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan atau tenaga untuk mengembangkan dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling. Kerjasama tersebut dilakukan dengan komunikasi serta berbagi pemikiran, gagasan dan atau tenaga secara berkesinambungan.

Dalam pelaksanaan kolaborasi, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kolaborasi.

b. Tujuan

- 1) Menjalin hubungan baik dengan pihak lain yang dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling
- 2) Memperoleh sumbangan pemikiran, gagasan dan tenaga yang diperlukan dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling.

c. Langkah-langkah

- 1) Perencanaan; menetapkan topik yang akan dibahas, meminta kepala madrasah untuk mengundang pihak lain dan menyiapkan anggaran, melakukan komunikasi dengan pihak lain yang terkait, menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan.
- 2) Pelaksanaan; kolaborasi dilaksanakan dengan:
 - a) Orang tua berupa dukungan untuk mensukseskan belajar peserta didik/konseli.
 - b) Guru mata pelajaran berupa kegiatan diagnostik kesulitan belajar, diskusi tentang suasana belajar yang kondusif.

- c) Ahli lain, berupa kegiatan layanan yang sesuai dengan keahlian dan bidang pekerjaannya.
 - d) Lembaga lain, berupa peningkatan mutu layanan bimbingan dalam bentuk naskah kerja sama.
- 3) Evaluasi; kegiatan evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil kolaborasi.
 - 4) Pelaporan; membuat laporan kegiatan dan mengarsipkan laporan.
 - 5) Tindak lanjut; melakukan kegiatan berdasarkan hasil evaluasi.

8. Alih Tangan Kasus

a. Pengertian

Alih tangan kasus adalah suatu tindakan mengalihkan penanganan masalah peserta didik/konseli dari satu pihak kepada pihak lain yang lebih ahli dan berwenang. Guru bimbingan dan konseling atau konselor melakukan alih tangan kasus ke pihak lain karena keahlian dan kewenangannya baik di madrasah (misalnya guru mata pelajaran) maupun di luar madrasah (misalnya psikolog, dokter, psikiater). Sebaliknya guru bimbingan dan konseling atau konselor menerima alih tangan kasus peserta didik dari wali kelas, guru mata pelajaran, manajemen madrasah, dan kepala madrasah.

Dalam pelaksanaan alih tangan kasus, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun kelengkapan kegiatan berupa format pelaksanaan dan laporan pelaksanaan alih tangan kasus.

b. Tujuan

Alih tangan kasus bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli menemukan jalan keluar terbaik bagi masalah yang dialaminya apabila bantuan yang dibutuhkan diluar kompetensi dan kewenangan yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor .

c. Langkah-langkah

1. Alur alih tangan kasus dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada pihak lain;

- a) Komunikasi dengan peserta didik/konseli dan orang tua untuk memperoleh persetujuan alih tangan kasus.
 - b) Konsultasi dengan kepala madrasah untuk menjelaskan dan memperoleh ijin alih tangan kasus kepada ahli lain di luar madrasah.
 - c) Mengirim peserta didik/konseli untuk memperoleh layanan ahli.
 - d) Memantau perkembangan hasil layanan ahli.
 - e) Memperoleh dan mengadministrasikan laporan dari layanan ahli.
 - f) Apabila bantuan yang diberikan oleh ahlipun tidak berhasil mencapai tujuan, maka perlu dilakukan analisis dan perencanaan penanganan berikutnya antara lain melalui konferensi kasus, konsultasi dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait.
2. Alur alih tangan kasus dari wali kelas, guru mata pelajaran, manajemen madrasah, dan atau kepala madrasah kepada guru bimbingan dan konseling atau konselor ;
- a) Meminta informasi tentang keadaan peserta didik/konseli yang direferal,
 - b) Mengumpulkan dan menganalisis data sebagai bahan dalam memberikan bantuan,
 - c) Membuat perencanaan bantuan seperti konseling dan diagnosis kesulitan belajar,
 - d) Membuat laporan sesuai dengan penanganan yang dilakukan,
 - e) Mengomunikasikan hasil layanan kepada pihak yang mengirimkan peserta didik/konseli.

9. Kunjungan Rumah

a. Pengertian

Kunjungan rumah adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam rangka melengkapi data, klarifikasi, konsultasi dan kolaborasi melalui pertemuan tatap muka

dengan orang tua/wali peserta didik/konseli di tempat tinggal yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan kunjungan rumah, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun laporan pelaksanaan alih tangan kasus.

b. Tujuan

- 1) Membangun hubungan baik dengan orangtua/wali peserta didik/konseli.
- 2) Melengkapi dan klarifikasi data tentang peserta didik/konseli.
- 3) Mengonsultasikan serta membangun kolaborasi untuk pemecahan masalah peserta didik/konseli.

c. Langkah-langkah

1) Persiapan

- a) Menentukan tujuan dan waktu pelaksanaan.
- b) Mendapat ijin dan surat tugas dari kepala madrasah.
- c) Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, misalnya daftar pertanyaan dan pedoman observasi.
- d) Membuat kontak awal dengan orang tua/wali untuk kunjungan rumah.

2) Pelaksanaan

- a) Melakukan komunikasi dengan orang tua/wali menjelaskan maksud kunjungan rumah.
- b) Melakukan wawancara dan observasi.
- 3) Mengakhiri kunjungan rumah.
- 4) Membuat laporan hasil kunjungan rumah

10. Layanan Advokasi

a. Pengertian

Advokasi adalah pendampingan kepada peserta didik/konseli yang mengalami perlakuan tidak mendidik, salah, diskriminatif, malpraktik, kekerasan, pelecehan, dan tindak kriminal dengan cara

mempengaruhi cara berpikir, berperasaan dan bertindak untuk mendukung pencapaian perkembangan optimal peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan advokasi, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun kelengkapan berupa laporan pelaksanaan advokasi.

b. Tujuan

Mengubah cara pandang dan cara bertindak peserta didik/konseli, orang tua, pendidik, tenaga kependidikan, kepala madrasah, serta stakeholder lain yang berkepentingan dalam rangka menyelesaikan permasalahan peserta didik/konseli.

c. Langkah-langkah

1) Langkah advokasi untuk mempengaruhi

- a) Menetapkan perilaku, aktivitas, pikiran atau perasaan yang ingin diubah,
- b) Mempersiapkan bahan advokasi,
- c) Menetapkan orang paling berkepentingan untuk membuat kebijakan dan atau melakukan aktivitas/kegiatan yang diharapkan,
- d) Menetapkan teknik advokasi yang akan digunakan,
- e) Melakukan kegiatan advokasi,
- f) Melakukan evaluasi ketercapaian tujuan advokasi,
- g) Menyusun laporan pelaksanaan advokasi.

2) Langkah advokasi untuk mendampingi

- a) Memahami masalah yang dihadapi peserta didik/konseli,
- b) Memahami prosedur/langkah yang diperlukan untuk mendampingi peserta didik/ konseli,
- c) Mendampingi peserta didik/konseli dalam menghadapi permasalahan,
- d) Membangun jejaring, melakukan konseling/intervensi bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh peserta didik/konseli dalam menghadapi masalah,
- e) Membuat laporan layanan advokasi.

11. Konferensi Kasus

a. Pengertian

Konferensi kasus adalah kegiatan untuk membahas dan menemukan penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik/konseli dengan pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen. Konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup (rahasia), setiap pembicaraan yang terjadi hanya untuk diketahui oleh para peserta konferensi. Konferensi kasus dilakukan dalam suasana kekeluargaan dan bukan untuk menghakimi peserta didik/konseli.

Dalam pelaksanaan konferensi, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun kelengkapan berupa rencana pelaksanaan konferensi kasus.

b. Tujuan

Konferensi kasus bertujuan memperoleh pengertian, penerimaan, persetujuan, dan komitmen peran dari para peserta konferensi sebagai upaya mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik/konseli.

c. Langkah-langkah

1) Persiapan

Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengajukan permohonan kepada kepala madrasah untuk mengundang peserta konferensi kasus.

2) Pelaksanaan

a) Penyampaian deskripsi potensi, gejala, dan masalah peserta didik/konseli.

b) Penjelasan upaya-upaya pengentasan yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling atau konselor .

c) Diskusi, tanggapan, masukan, dan persetujuan serta penerimaan tugas dan peran masing-masing peserta konferensi dalam mengupayakan pengentasan masalah yang dihadapi peserta didik/konseli.

d) Perumusan simpulan hasil konferensi kasus berupa rekomendasi/keputusan alternatif jalan keluar terbaik yang telah dipertimbangkan bersama.

3) Pelaporan

Membuat laporan sebagai bukti penyelenggaraan konferensi kasus.

4) Monitoring

Melakukan monitoring terhadap komitmen bersama dalam pengentasan masalah peserta didik/ konseli.

C. Layanan Melalui Media

Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui media, baik media informasi, media cetak, maupun media digital. Media membantu guru bimbingan dan konseling atau konselor menyajikan informasi lebih menarik, menerima informasi/keluhan/kebutuhan bantuan lebih cepat serta menjangkau peserta didik/konseli lebih banyak. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dapat mengembangkan berbagai media layanan bimbingan dan konseling secara kreatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi dan informasi.

1. Papan Bimbingan

a. Pengertian

Papan bimbingan dan konseling merupakan sarana untuk memberikan informasi dan melakukan komunikasi interaktif melalui tulisan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik/konseli.

b. Tujuan

Papan bimbingan dan konseling bertujuan memberikan informasi yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir yang dibutuhkan peserta didik/konseli.

c. Langkah

- 1) Menyediakan papan bimbingan dan konseling yang representatif dan ditempatkan pada tempat yang strategis,
- 2) Menyiapkan bahan informasi terkait perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir secara proporsional,
- 3) Mendesain penataan tampilan yang menarik dan mendorong peserta didik/konseli untuk membacanya,
- 4) Menyajikan informasi yang selalu diperbaharui sejalan dengan terbitnya informasi baru dan atau adanya pembaharuan informasi, dilakukan minimal 2 minggu sekali,
- 5) Menyediakan format yang dibutuhkan peserta didik/konseli yang akan memuat tulisan dan akan disajikan pada papan bimbingan dan konseling,
- 6) Mengarsipkan dokumen informasi yang sudah dimuat pada papan bimbingan setiap 2 minggu sekali,
- 7) Menindaklanjuti dengan layanan langsung atas kebutuhan peserta didik/konseli yang terstimulasi oleh informasi yang disajikan pada papan bimbingan dan begitu sebaliknya menyiapkan layanan atas kebutuhan peserta didik/konseli yang disajikan pada papan bimbingan.

Tabel 18 Rambu-Rambu Pengembangan Media Papan Bimbingan

Aspek	Keterangan
1. Bahan dan alat	Dibuat dari bahan dan yang mudah didapat seperti dari bermacam kertas, busa/steroform, dan lain-lain
2. Materi	Materi disajikan mencakup bidang belajar, pribadi, sosial, dan karir dengan tema/topik yang berbeda setiap edisi pembuatan
3. Lay out/setting	Penulisan memperhatikan, keterbacaan, bentuk tulisan, tata letak pemasangan materi, kekontrasan.
4. Letak	Papan bimbingan di pasang ditempat yang strategis

Papan bimbingan dapat dirancang dan disajikan berbasis teknologi informasi seperti, *e-flyer* dan video animasi yang memuat informasi-informasi penting.

2. Kotak Masalah

a. Pengertian

Kotak masalah adalah salah satu instrumen media bimbingan dan konseling yang berbentuk kotak surat yang disiapkan untuk menampung harapan, kebutuhan, keluhan, dalam bentuk tertulis. Kotak tersebut ditempatkan dilokasi yang paling mudah dijangkau. Tanggapan atas isi surat yang dikemukakan peserta didik/konseli harus sesegera mungkin direspon oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan memberikan layanan sesuai kebutuhan peserta didik/konseli berupa layanan konseling, konsultasi, bimbingan klasikal, advokasi, atau mediasi.

Kotak masalah dapat dibuat berbasis teknologi informasi seperti *google form* atau dimasukan salah satu menu web madrasah yang diproteksi dan hanya dapat dibuka oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.

b. Tujuan

Menyediakan fasilitas bagi peserta didik/konseli yang ingin menyampaikan pikiran dan perasaan namun tidak mampu disampaikan melalui komunikasi langsung kepada guru bimbingan dan konseling atau konselor .

c. Langkah

- 1) Membuat kotak masalah dengan ukuran yang diperkirakan cukup.
- 2) Membuka isi kotak masalah setiap hari dan merencanakan tindakan atas harapan yang ditulis peserta didik/konseli dalam suratnya,
- 3) Melaksanakan tindak lanjut berupa layanan,
- 4) Mengevaluasi kegunaan kotak masalah bagi kebutuhan peserta didik/konseli.

Tabel 19 Rambu-Rambu Pengembangan Media Kotak Masalah

Aspek	Keterangan
1. Bahan dan alat	Dibuat dari bahan dan yang mudah didapat seperti dari bermacam kayu, multiplex, besi atau lainnya dengan kaca yang dapat dilihat dari lihat dari luar
2. Letak	Dipasang di tempat yang strategis dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan, mudah dijangkau

Guru bimbingan dan konseling atau konselor setiap hari mengecek/memantau kotak masalah untuk melihat ada tidaknya surat yang dimasukkan.

3. Leaflet

a. Pengertian

Leaflet bimbingan dan konseling adalah media layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk cetak dan dapat dilipat serta berisi informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar, atau karir.

b. Tujuan

Leaflet bimbingan dan konseling dibuat untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik/konseli.

c. Langkah

- 1) Menentukan tema dan sasaran,
- 2) Menyusun deskripsi materi,
- 3) Mendesain dan mencetak leaflet,
- 4) Membagikan leaflet,
- 5) Melakukan evaluasi dan memberikan layanan tindak lanjut.

4. Pengembangan Media (inovatif) Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian

Pengembangan media bimbingan dan konseling adalah usaha kreatif dan inovatif guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk menghasilkan produk yang mampu menjembatani penyampaian

pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik/konseli untuk menangkap pesan dengan tepat. Media bimbingan dan konseling tersebut dalam bentuk cetak atau elektronik/digital.

Sebagai alat bantu menyampaikan pesan, memilih media harus hati-hati dan bisa mengikuti pilihan dari tingkat yang paling kongkrit ke yang paling abstrak, sebagaimana dipresentasikan pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Pengembangan media bimbingan dan konseling (leaflet, poster, booklet, banner, web blog, video interaktif, photo voice, dan lain-lain) memperhatikan dukungan sarana/fasilitas, *setting/lay out*, daya tarik, konten media, penempatan, keterbacaan, komposisi, daya tarik.

b. Tujuan

Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat membuat media secara kreatif dan inovatif serta memanfaatkan media sebagai upaya memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli.

c. Langkah-langkah

- 1) Memetakan, memilih dan menetapkan layanan bimbingan dan konseling yang memerlukan media

- 2) Mengembangkan disain media bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan, tujuan dan sasaran layanan bimbingan dan konseling
- 3) Membuat media bimbingan dan konseling
- 4) Melakukan uji coba terpakai media bimbingan dan konseling
- 5) Memperoleh umpan balik efektifitas media yang digunakan
- 6) Melakukan perbaikan media berdasarkan umpan balik
- 7) Menggunakan media bimbingan dan konseling
- 8) Mengarsipkan dan atau menyimpan media secara layak untuk dapat dipergunakan selanjutnya.

D. Peminatan Peserta Didik

1. Pengertian

Peminatan peserta didik merupakan program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. Peminatan peserta didik MTs dan MA merupakan proses pemilihan dan penetapan kelompok peminatan/kelompok mata pelajaran, mata pelajaran, lintas minat atau pendalaman minat yang didasarkan atas potensi diri (kecerdasan umum, bakat, minat, cita-cita), dukungan orang tua/wali, dan peluang yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan;

Peminatan peserta didik dapat diartikan: (1) suatu pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan; (2) suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik pada kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang ditawarkan oleh satuan pendidikan; (3) suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, peminatan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang diselenggarakan pada satuan pendidikan; (4) dan suatu

proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Pedoman Peminatan Peserta Didik,2013).

Peminatan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan tidak sebatas pemilihan dan penetapan saja, namun juga termasuk adanya langkah lanjut, yaitu pendampingan, pengembangan, penyaluran, evaluasi dan tindak lanjut. Peserta didik dapat memilih secara tepat tentang peminatannya apabila memperoleh informasi yang memadai atau relevan, memahami secara mendalam tentang potensi dirinya, baik kelebihan maupun kelemahannya. Pendampingan dilakukan melalui proses pembelajaran yang mendidik dan terciptanya suatu kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif. Penciptaan kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dilakukan oleh guru mata pelajaran bersama guru bimbingan dan konseling/konselor serta kebijakan kepala madrasah dan layanan administrasi akademik yang mendukung.

Pengembangan dalam arti bahwa adanya upaya yang dilakukan untuk penyaluran dan pengembangan potensi peserta didik, misalnya dilakukan melalui magang, untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara madrasah dengan pihak lain terkait. Kerjasama dan sinergi kerja antar personal madrasah secara baik, persiapan/penataan kerja secara baik pula di setiap satuan pendidikan dapat menjadi fasilitas pendukung pembelajaran. Penciptaan penghormatan eksistensi bidang keahlian suatu profesi satu dengan profesi lainnya dalam satuan pendidikan sangat diperlukan dalam rangka profesionalitas kerja. Peminatan adalah proses yang berkesinambungan, peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkandung dalam kurikulum (pemahaman tentang peminatan lihatlah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah).

Dalam pelaksanaan peminatan peserta didik, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu menyusun kelengkapan berupa format laporan pelaksanaan peminatan peserta didik.

2. Tujuan

Memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.

3. Langkah-langkah Layanan Peminatan

Layanan peminatan peserta didik di MTs dan MA, secara sistematis mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

a) Pemberian Informasi Peminatan

Informasi tentang pendidikan di MTs dan MA tempat bekerja kepada masyarakat umum dan calon peserta didik baru. Disamping itu juga memberikan informasi bersamaan dengan Masa Pengenalan lingkungan MTs dan MA (Matsama). Peserta didik kelas IX di MTs diberikan orientasi terkait pilihan peminatan mata pelajaran di MA/ sederajat. Peserta didik diberikan informasi selengkapnya tentang pilihan peminatan mata pelajaran, Cara-cara belajar, kegiatan pengembangan minat dan bakat, dan sarana dan prasarana belajar yang ada di MTS dan MA, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran yang ada di MTS. Guru bimbingan dan konseling atau konselor juga memberikan informasi pada kelas IX tentang Fokus Peminatan di MTS meliputi : a) Kelas VII fokus pada aspek pemahaman diri dan nilai-nilai Kehidupan yaitu pemahaman terhadap sifat-sifat diri dan nilai-nilai kehidupan yang berhubungan dengan pencapaian cita-cita, b) Kelas VIII fokus pada aspek pengenalan lingkungan efektif yaitu pengenalan lingkungan efektif yang meliputi lingkungan pendidikan dan bidang pekerjaan (aktivitas produktif) yang berhubungan dengan mata pelajaran, c) Kelas IX fokus pada aspek peminatan di SMA/SMK/Keagamaan

lainnya serta jenis pekerjaan yang perlu dipahami dan/atau yang dapat dijangkau setelah tamat mengikuti pendidikan yang sedang ditempuh serta entrepreneurship. Khusus peserta didik kelas XII di MA diberikan informasi kiat-kiat masuk perguruan tinggi dan dunia kerja.

b) Pengumpulan Data

Data yang dapat digunakan dalam layanan peminatan peserta didik antara lain prestasi belajar, prestasi non akademik, nilai ujian nasional, pernyataan minat peserta didik, cita-cita, perhatian orang tua dan deteksi potensi peserta didik. data-data tersebut untuk BK di MTs dikumpulkan saat peserta didik ada di kelas IX guna mempersiapkan diri memilih studi lanjutan. Sementara bagi peminatan di MA data-data tersebut diperlukan untuk penentuan peminatan akademik di kelas X sesuai dengan pilihan dan potensi masing-masing. Apabila data tentang deteksi potensi dari teknik tes tidak dapat diperoleh, penetapan peminatan peserta didik menggunakan data dari teknik non tes. Semakin banyak data yang dikumpulkan dan dapat dianalisis secara benar, maka ketepatan penetapan peminatan peserta didik akan semakin tinggi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data telah dipaparkan pada Bab II naskah panduan ini.

c) Pemilihan dan Penetapan Peminatan

Dalam pemilihan peminatan peserta didik di MTs, peserta didik mempertimbangkan potensi diri, prestasi belajar dan prestasi non akademik yang telah diperoleh, cita-cita, minat belajar dan perhatian orang tua. Dalam pemilihan dan penetapan peminatan, peserta didik harus membicarakan dengan orang tua. Apabila terjadi kesulitan atau ketidakcocokan antara pilihan peserta didik dengan orang tua, maka peserta didik dan/atau orang tua dapat berkonsultasi dengan Guru bimbingan dan konseling atau konselor. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dilakukan oleh Guru

bimbingan dan konseling atau konselor dengan menganalisis nilai raport kelas VII, VIII dan IX dan prestasi non akademik. Berdasarkan analisis tersebut ditetapkan kecenderungan peminatan peserta didik pada pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, pilihan peminatan lintas mata pelajaran, dan pilihan peminatan pendalaman mata pelajaran. Bila tersedia data lain seperti deteksi potensi peserta didik dapat juga dijadikan pertimbangan.

Guru bimbingan dan konseling di MA mengidentifikasi potensi dan minat peserta didik, dan kelompok peminatan mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran yang ada di satuan pendidikan. Dalam membantu peserta didik menentukan pilihan peminatan, beberapa tahapan yang perlu dilakukan adalah: 1) perhatikan pilihan minat peserta didik, 2) perhatikan kesesuaian nilai mata pelajaran MTs/ sederajat (nilai raport kelas VII, VIII dan IX) dengan pilihan minat, 3) perhatikan prestasi non akademik di MTs/ Sederajat, 4) perhatikan harapan orang tua, 6) perhatikan rekomendasi guru bimbingan dan konseling atau konselor MTs/ sederajat. Bila tersedia data deteksi potensi peserta didik (kecerdasan, bakat, minat, dan kepribadian) guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan penetapan peminatan. Apabila pilihan peminatan peserta didik tidak tersedia di madrasah, peserta didik dipersilahkan memilih peminatan yang tersedia di madrasah.

d) Pendampingan

Guru bimbingan dan konseling melakukan pendampingan dalam proses pemantapan peminatan peserta didik yang telah dipilih dan ditetapkan. Dalam melakukan pendampingan guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan orang tua. Pendampingan dapat dilakukan secara individual, kelompok dan klasikal. Pendampingan sangat penting untuk membantu peserta didik melakukan penyesuaian terhadap peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata

pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang telah ditetapkan.

Apabila peserta didik masih bimbang, ragu atau khawatir dengan peminatannya, maka dapat berkonsultasi kepada guru bimbingan dan konseling atau konselor. Lebih jauh, apabila pilihan dan keputusan tepat dan fasilitas di madrasah tersedia, tetapi dukungan moral dan finansial orang tua tidak ada, maka perlu dilakukan konseling individual dengan peserta didik dan pembahasan dengan orang tua peserta didik untuk mencari solusi yang menguntungkan bagi peserta didik.

Apabila pilihan dan keputusan tidak tepat, maka peserta didik yang bersangkutan dapat mengganti pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang lain dan perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian pada diri peserta didik dan pihak-pihak yang terkait. Sebagai tindak lanjut, peserta didik diberi layanan konseling individual untuk membantu memperlancar dalam mengatasi atau mengentaskan masalah yang dihadapinya sehingga akan menunjang keberhasilan dalam proses dan hasil belajar.

Pendampingan dan pengembangan peminatan terhadap peserta didik/ konseli ini dilakukan sampai pemilihan dan penentuan studi lanjut (untuk peserta didik MTs) dan dalam menetapkan pilihan perguruan tinggi dunia kerja (untuk peserta didik MA). Kegiatan tersebut berkolaborasi dengan tim ICT madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, disini guru bimbingan dan konseling atau konselor tetap memegang peranan utama.

e) Pengembangan dan Penyaluran

Kegiatan pengembangan dan penyaluran peserta didik di MA dapat dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, dunia industri dan pihak-pihak terkait baik lembaga pendidikan maupun lembaga masyarakat. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor antara lain dapat

berkaitan dengan pendalaman peminatan peserta didik antara lain meliputi : 1). mengidentifikasi peserta didik yang memiliki IQ minimal 130, 2) mengidentifikasi mata pelajaran yang ingin di dalami oleh peserta didik, 3) melaporkan hasil tersebut kepada kepala madrasah, 4) membantu madrasah berupa konsultasi ke perguruan tinggi untuk menyelenggarakan kegiatan pendalaman peminatan, 5) membantu terwujudnya MOU antara madrasah dengan perguruan tinggi, 6). Membantu terselenggaranya pembelajaran yang bersifat pendalaman peminatannya, 7) melakukan monitoring dan tindak lanjut kegiatan pendalaman peminatan peserta didik.

Untuk peserta didik di MTs kegiatan pengembangan dan penyaluran antara lain dimanfaatkan untuk penyaluran minat dan bakat dalam kegiatan ekstra kurikuler dan persiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

f) Monitoring dan Tindak Lanjut

Guru bimbingan dan konseling atau konselor, guru mata pelajaran, dan guru wali kelas secara kolaboratif melakukan monitoring kegiatan peserta didik secara keseluruhan dalam menjalani program pendidikan yang diikutinya, khususnya berkenaan dengan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran. Perkembangan dan berbagai permasalahan peserta didik di dalam mengikuti program pendidikan di MTS dan MA perlu diantisipasi, dievaluasi dan ditindaklanjuti melalui pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat.

Peminatan merupakan proses fasilitasi progresif-kontinuitas perkembangan peserta didik/konseli ke arah yang lebih optimal yang tidak menutup kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam pengambilan keputusan peminatannya. Oleh sebab itu, penetapan peminatan peserta didik hendaknya dilakukan berdasarkan hasil asesmen yang akurat. Oleh sebab itu bimbingan dan konseling

secara terus menerus melakukan pendampingan dan pengembangan dengan tetap mengakomodasi terjadinya perubahan arah peminatan peserta didik/konseli. Namun demikian perubahan arah peminatan harus dilakukan melalui evaluasi yang akurat dan untuk peminatan akademik boleh terjadi pada awal semester pertama tahun pertama bagi peserta didik di MA.

g) Rekomendasi Peminatan

Rekomendasi peminatan dikhususkan untuk peserta didik MTs. Setiap berakhirnya tahun ajaran, guru bimbingan dan konseling atau konselor membuat rekomendasi peminatan bagi setiap peserta didik yang dinyatakan lulus sebagai bagian dari keterangan tentang diri peserta didik untuk melanjutkan pendidikan. Pembuatan rekomendasi peminatan mengacu pada : a) Prestasi akademik MTS terbaik kelas VII, VIII, dan IX, b) Prestasi non akademik dari SD sampai dengan MTS, c) Hasil deteksi potensi psikologis (IQ, Bakat, Minat, dan Kepribadian (jika ada)), d) Bidang Minat peserta didik yang dinyatakan melalui instrumen pilihan peminatan atau skala minat yang dikembangkan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor atau oleh lembaga yang relevan, dan e) Harapan orang tua yang dinyatakan melalui angket harapan orang tua yang dikembangkan guru bimbingan dan konseling, serta cita-cita peserta didik.

E. Kegiatan Administrasi

Guru bimbingan dan konseling atau konselor mengadministrasikan semua kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan sesuai format laporan kegiatan layanan bimbingan dan konseling sebagai laporan kinerja profesi dan dipergunakan sebagai perhitungan ekuivalensi jam kerja profesional.

1. Pelaksanaan dan Tindak Lanjut Asesmen Kebutuhan

a. Batasan

Pelaksanaan asesmen mencakup pelaksanaan tes dan nontes, analisis dan interpretasi data, pengembangan profil individual dan kelompok, serta perumusan kebutuhan peserta didik/konseli. Tindak lanjut asesmen kebutuhan mencakup pemberkasan dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik/konseli.

b. Tujuan

- 1) Melaksanakan administrasi tes dan non tes baik oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor maupun oleh ahli lain.
- 2) Menganalisis data yang teridentifikasi dari hasil tes dan non tes,
- 3) Menyusun profil potensi peserta didik/konseli secara individual dan kelompok,
- 4) Merumuskan prioritas kebutuhan peserta didik/konseli dan madrasah,
- 5) Merumuskan tujuan bimbingan dan konseling berdasar kebutuhan peserta didik/konseli.

2. Penyusunan dan Pelaporan Program Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian

Penyusunan program bimbingan dan konseling mencakup penyusunan program tahunan dan semesteran. Struktur program terdiri atas rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut serta anggaran biaya. Program tahunan dan semester bimbingan dan konseling dilaporkan secara tertulis maupun online untuk dijadikan standar pelaksanaan dan evaluasi proses dan hasil.

b. Tujuan

- a)** Tersusunnya program tahunan dan semester bimbingan dan konseling
- b)** Terdokumentasikannya program tahunan dan semester bimbingan dan konseling baik secara tertulis maupun online

3. Pelaksanaan Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling

a. Pelaksanaan Administrasi Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan, disebut juga tata laksana, administrasi bimbingan dan konseling mencakup penyimpanan, pemberkasan, pengklasifikasian, prosedur akses, penemuan kembali, pembaharuan, dan pemanfaatan data hasil asesmen kebutuhan, program semesteran dan tahunan, pola organisasi dan peran anggota organisasi, sistem sosialisasi program, penyiapan sarana dan prasarana, serta penyediaan anggaran. Tata laksana administrasi bimbingan dan konseling secara lebih lengkap tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 20 Tata Laksana Administrasi Bimbingan dan Konseling

Data	Instrumen/Sumber Data	Langkah Pencatatan	Bentuk Laporan
Pribadi Peserta Didik/Konseli	Buku Catatan Kumulatif atau Profil Digital Peserta Didik/Konseli	<ol style="list-style-type: none">1. Pengisian angket/ pengisian buku CR/ Profil oleh peserta didik/ konseli2. Wawancara dengan peserta didik/konseli3. Analisis data untuk penampilan data4. Pengarsipan data5. Pemanfaatan data	Profil individual dan kelompok peserta didik/konseli
Interaksi Sosial Peserta Didik/Konseli	Sosiometri	<ol style="list-style-type: none">1. Pengisian angket sosiometri2. Pengolahan dan analisis data	Sosiogram Peta relasi sosial

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Penampilan data 4. Pengarsipan data 5. Pemanfaatan data 	
Permasalahan Peserta Didik/ Konseli	AUM, DCM,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengisian angket AUM/DCM 2. Pengolahan dan analisis data 3. Penampilan data 4. Pengarsipan data 5. Pemanfaatan data 	Peta Masalah Peta Kerawanan kelas
Perkembangan Peserta Didik/ Konseli	ITP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengisian ATP 2. Pengolahan dan analisis data 3. Penampilan data 4. Pengarsipan data 5. Pemanfaatan data 	Profil Perkembangan/ profil pencapaian kemandirian
Kemajuan Akademik Peserta Didik/ Konseli	Buku Leger/File nilai ulangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perolehan data dari Wali kelas dan guru mata pelajaran 2. Pengolahan data 3. Penampilan data 4. Pemanfaatan data 5. Pengarsipan data 	Profil akademik Permasalahan akademik Diagnosis Kesulitan Belajar (DKB)
Profil Psikologis Peserta Didik / Konseli	Hasil Tes psikologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perolehan data dari lembaga berwenang 2. Analisis data 3. Penampilan data 	Profil psikologis peserta didik/konseli secara individual dan kelompok

		4. Pemanfaatan data 5. Pengarsipan data	
Himpunan data Non Tes	Non Tes : angket, observasi, catatan anekdot, wawancara	Perolehan data dari : 1. Wali kelas 2. Guru mata pelajaran 3. Karyawan madrasah	Rekap permasalahan peserta didik
Pelaksanaan Bimbingan klasikal/kelas besar/lintas kelas	RPL Bimbingan klasikal/kelas besar – lintas kelas Evaluasi Bimbingan klasikal/kelas besar – lintas kelas Pedoman observasi Pedoman wawancara Catatan anekdot	1. Work sheet/ komitmen perilaku 2. Analisis Works sheet/ observasi perilaku pembiasaan/ wawancara kondisi peserta didik/konseli 3. Penampilan data 4. Pemanfaatan data 5. Pengarsipan data	Rekap pelaksanaan Bimbingan klasikal / kelas besar – lintas kelas persemester
Pelaksanaan konseling Individual/ Kelompok	RPL konseling Buku konseling Catatan harian konselor, Laporan konseling	1. Menyusun RPL konseling 2. Melaksanakan konseling 3. Melaporkan hasil konseling 4. Analisis laporan konseling 5. Rencana Tindak lanjut 6. Pengarsipan data	Rekap pelaksanaan dan hasil konseling Persemester
Pelaksanaan konsultasi/ advokasi/ mediasi/ konfrensi kasus/home visit	Buku tamu Catatan harian konselor Cacatan anekdot	1. Menyusun RPL 2. Melaksanakan layanan 3. Mencatat dan melaporkan hasil layanan	Rekap pelaksanaan dan hasil layanan persemester

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Analisis laporan layanan 5. Rencana Tindak lanjut 6. Pengarsipan data 	
Kolaborasi dengan guru/wali kelas/orang tua/ahli/ lembaga	Rencana kolaborasi Catatan anekdot pelaksanaan kolaborasi Laporan pelaksanaan kolaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun RPL 2. Melaksanakan kolaborasi 3. Mencatat dan melaporkan hasil kolaborasi 4. Analisis laporan hasil kolaborasi 5. Rencana Tindak lanjut 6. Pengarsipan data 	Rekap pelaksanaan dan hasil kolaborasi persemester
Penggunaan dan pemanfaatan media (cetak dan elektronik)	Desain media Penampilan media Catatan umpan balik/ catatan anekdot	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan media 2. Menggunakan media 3. Mencatat dan melaporkan umpan balik penggunaan media 4. Analisis laporan pemanfaatan media 5. Rencana Tindak lanjut 6. Pengarsipan media 	Rekap pelaksanaan dan hasil penggunaan media persemester
Pelaksanaan dan evaluasi program	Program madrasah <i>Action plan</i> masing-masing guru bimbingan dan konseling atau konselor Instrumen evaluasi program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan program 2. Pelaksanaan program 3. Catatan pelaksanaan program 4. Evaluasi program 	Laporan evaluasi program semesteran/tahunan

	Catatan pelaksanaan program	5. Analisis catatan pelaksanaan dan evaluasi program	
Tamu bimbingan dan konseling	Buku tamu	1. Pengisian buku tamu 2. Analisis siapa dan keperluan tamu	Catatan layanan dan tindak lanjut layanan Laporan pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling
Supervisi	Administrasi dan data layanan bimbingan dan konseling	1. Menerima supervisi 2. Mencatat masukan supervisi 3. Menganalisis hasil supervisi 4. Melakukan perbaikan kinerja	Laporan pelaksanaan supervisi
Pengembangan profesi bimbingan dan konseling	Jadwal pertemuan rutin konselor atau guru bimbingan dan konseling Jadwal MGBK Jadwal rapat dinas madrasah Jadwal aktivitas ABKIN atau HSBKI Tawaran seminar/workshop/pelatihan profesi pendidik/konselor	1. Mengajukan dukungan 2. Menerima surat tugas 3. Mencatat proses aktivitas 4. Melaporkan hasil aktivitas 5. Mengarsipkan data 6. Melakukan tindak lanjut	Laporan aktivitas persemester, PTBK

Pencatatan dan pelaporan layanan bimbingan dan konseling kepada kepala Madrasah dapat dilakukan dengan cara manual maupun elektronik sesuai sarana yang dimiliki madrasah.

b. Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling

1) Pengertian

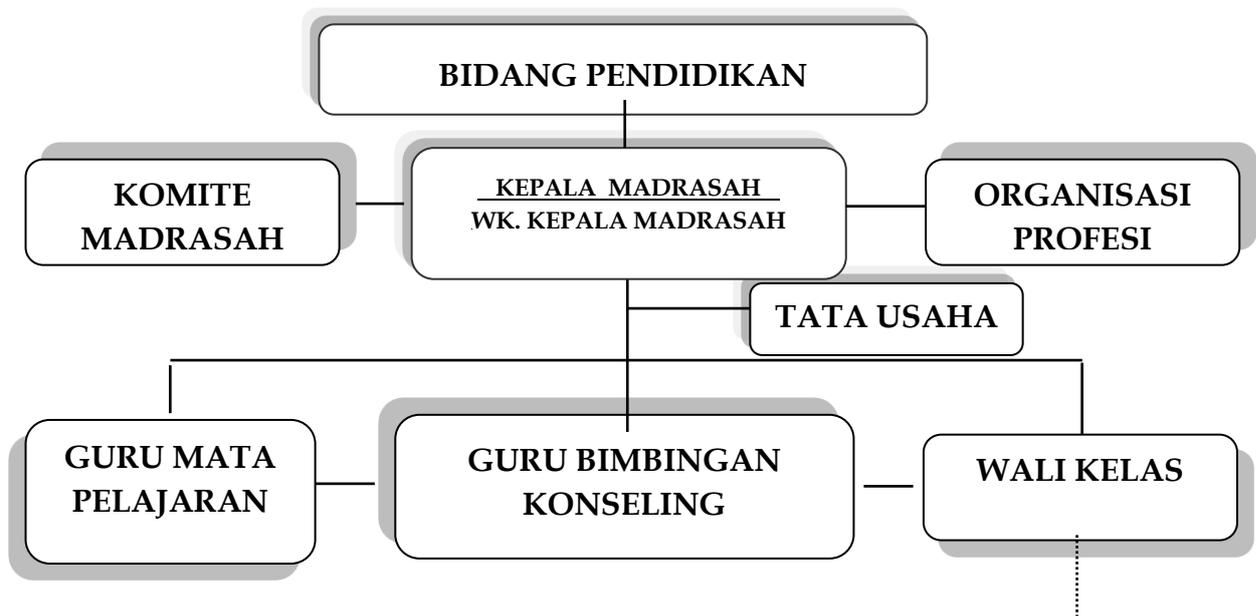
Proses manajemen bimbingan dan konseling mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian

layanan bimbingan dan konseling. Secara berturut-turut diuraikan sebagai berikut.

- a) Manajemen perencanaan adalah pengelolaan kegiatan penyiapan (*preparing*) dan perancangan (*designing*) program layanan bimbingan dan konseling dalam setiap komponen yakni layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem.
- b) Manajemen pengorganisasian adalah pengaturan pemangku layanan dan perincian tugas-tugas setiap guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai pemangku layanan bimbingan dan konseling.
- c) Manajemen pengendalian adalah mekanisme monitoring dan evaluasi proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling, pelaporan hasil monitoring dan evaluasi, serta perencanaan program tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil evaluasi.

2) Mekanisme Manajemen Bimbingan dan Konseling di MTs dan MA

Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di MA merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan di MTs dan MA Struktur Organisasi Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs dan MA sebagai berikut:





Gambar 4 Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling di MTs dan MA

F. Kegiatan Tambahan Dan Pengembangan Keprofesian Guru Bimbingan Dan Konseling Atau Konselor

1. Kegiatan Tambahan

Kegiatan tambahan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor di luar tugas sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor karena penghargaan dan atau prestasi kerja personal (pribadi) guru bimbingan dan konseling atau konselor dari kepala madrasah dan atau lembaga. Kegiatan tambahan antara lain meliputi tugas sebagai Koordinator Bimbingan dan Konseling, pembina ekstra kurikuler, Kepala madrasah, Wakil Kepala madrasah, tim pengembang kurikulum, dll.

2. Pengembangan Keprofesian Guru bimbingan dan konseling atau konselor Pengembangan

keprofesian guru bimbingan dan konseling atau konselor merupakan pengembangan kemampuan profesional guru bimbingan dan konseling atau konselor secara berkelanjutan untuk peningkatan kapasitas dan kompetensimeliputi keikutsertaan pada kegiatan pendidikan dan latihan, seminar atau lokakarya, aktif pada organisasi profesi bimbingan dan konseling, pembahas atau peserta pada seminar, koloqium, diskusi pannel, penelitian dalam bimbingan dan konseling, karya ilmiah, karya inovatif dan kegiatan lainnya yang relevan.

BAB V

EVALUASI, PELAPORAN, DAN TINDAK LANJUT

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK) madrasah. Evaluasi adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan bimbingan dan konseling dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan evaluasi, upaya atau proses yang dilakukan mencakup mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang efisiensi, efektivitas, dan dampak dari program dan kegiatan layanan bimbingan dan konseling terhadap perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik. Dari hasil evaluasi akan diketahui dan diidentifikasi keberhasilan keterlaksanaan program dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Evaluasi

Evaluasi secara umum bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan terhadap setiap layanan dan keseluruhan program layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menelaah program bimbingan dan konseling yang telah dan sedang dilaksanakan hasilnya dapat menjadi dasar bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk mengembangkan dan memperbaiki program selanjutnya. Selain itu hasil evaluasi dapat digunakan untuk kepentingan penyediaan umpan balik bagi pelaksana program bimbingan dan konseling dalam rangka perbaikan atau peningkatan implementasi program selanjutnya.

3. Jenis-jenis Evaluasi

Dalam evaluasi program bimbingan dan konseling, terdapat 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

- a. Evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Fokus penilaian adalah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam evaluasi ini, guru bimbingan dan konseling atau konselor juga membandingkan keberhasilan pelaksanaan program dengan standar- standar program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang menjalani pelayanan bimbingan dan konseling. Pencapaian ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah dan tugas perkembangan peserta didik/konseli, oleh karena itu fokus penilaian dapat diarahkan pada berkembangnya :
 - 1) Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi/topik/masalah yang dibahas.
 - 2) Perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi/topic/masalah yang dibahas.
 - 3) Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan potensi dan pengentasan masalah.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan

Evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang tidak berhenti sampai terkumpulnya data atau informasi. Data atau informasi

itu digunakan sebagai dasar kebijakan atau keputusan dalam pengembangan program bimbingan dan konseling selanjutnya. Prosedur evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

a. Penyusunan Rencana Evaluasi

Dalam kegiatan penyusunan rencana evaluasi, terdapat beberapa langkah awal yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor meliputi:

- 1) Menentukan tujuan evaluasi
- 2) Menetapkan kriteria dan standar keberhasilan
- 3) Menentukan jenis data atau informasi yang dibutuhkan
- 4) Menentukan alat pengumpul data yang digunakan
- 5) Menetapkan waktu pelaksanaan

Penyusunan rencana evaluasi sangat penting karena memberikan arah kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Pengumpulan

Data

Kegiatan pengumpulan data dan informasi dapat menggunakan metode-metode, seperti observasi, angket, wawancara, dan lainnya. Pemilihan metode pengumpulan data sangat tergantung pada data dan informasi yang diharapkan. Secara umum, metode angket merupakan metode yang paling sering digunakan, karena dapat menjangkau responden dalam jumlah banyak.

Adapun contoh angket evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal dan instrumen observasi layanan bimbingan klasikal di madrasah terdapat pada lampiran 1 dan 2.

c. Analisis dan Interpretasi Data

Data dan informasi yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis. Tahapan analisis ini sangat tergantung pada jenis data dan informasi yang telah diperoleh selama proses pengumpulan data. Data dan informasi yang diperoleh dari hasil angket biasanya dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk frekuensi, prosentase, dan grafik. Sedangkan data dan informasi yang didapat dari observasi dan wawancara biasanya dianalisis secara kualitatif.

Data dan informasi yang telah disajikan kemudian diinterpretasi dan disimpulkan, sehingga deskripsi akurat tentang pencapaian keberhasilan program bimbingan dan konseling dapat dipahami dengan baik oleh seluruh pihak yang berkepentingan.

d. Pengambilan Keputusan dan Rekomendasi

Hasil analisis data yang telah dibuat kemudian dibandingkan dengan kriteria dan standar keberhasilan dalam rangka mengambil keputusan mengenai keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan program bimbingan dan konseling. Keputusan yang diambil dapat berbentuk kategori; berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil. Setelah keputusan dibuat langkah selanjutnya membuat rekomendasi terhadap kelanjutan program.

5. Kriteria Keberhasilan Program

Dalam kegiatan evaluasi program bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling atau konselor harus dapat memberikan kesimpulan akhir, apakah program maupun layanan yang dilakukan berhasil atau tidak. Upaya penentuan keberhasilan program dan kegiatan layanan bimbingan dan konseling harus dilakukan dengan cara menetapkan kriteria evaluasi yang mencakup proses maupun hasil. Tabel berikut ini merupakan contoh minimal tentang kriteria-kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan program bimbingan dan konseling. Yang dimaksud dengan contoh minimal, berarti kriteria-kriteria

evaluasi dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sesuai dengan kebutuhan spesifik di madrasah masing-masing. Kriteria evaluasi proses dan hasil akan menjadi lebih baik manakala disusun dan dikembangkan secara rinci sesuai dengan jumlah dan variasi layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan.

Tabel 21 Keterkaitan Jenis
Evaluasi dan
Kriteria Penentuan Keberhasilan Program Bimbingan dan
Konseling

No	Jenis Evaluasi	Kriteria Evaluasi	
		Komponen/Aspek yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan
I.	Evaluasi Proses	1. Pelaksanaan Layanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik/konseli terlibat secara aktif dalam kegiatan b. Peserta didik/konseli memiliki antusiasme yang tinggi dalam kegiatan c. Konselor atau guru BK melaksanakan layanan sesuai dengan prosedur pemberian layanan yang berlaku. d. Alokasi waktu pemberian layanan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan
II	Evaluasi Hasil	1. Pemahaman diri, sikap dan perilaku.	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik/konseli memiliki pengetahuan dan pemahaman diri sesuai dengan layanan yang diberikan. b. Peserta didik/konseli mengalami perubahan sikap sesuai dengan layanan yang diberikan c. Peserta didik/konseli dapat memodifikasi atau melakukan perubahan

No	Jenis Evaluasi	Kriteria Evaluasi	
		Komponen/Aspek yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan
			perilaku sesuai dengan layanan yang diberikan
		2. Perasaan Positif	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik/konseli merasa yakin atas kinerja konselor atau guru BK dalam melaksanakan layanan. b. Peserta didik/konseli merasa yakin atas potensi yang dimilikinya. c. Peserta didik/konseli termotivasi untuk mengembangkan potensi secara optimal
		3. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik/konseli memiliki berbagai alternatif upaya pengembangan/pengentasan masalah b. Peserta didik/konseli memutuskan upaya pengembangan/pengentasan masalah yang akan dilakukan c. Peserta didik/konseli memiliki rencana kegiatan yang akan dilakukan sebagai upaya pengembangan/pengentasan masalah

No	Jenis Evaluasi	Kriteria Evaluasi	
		Komponen/Aspek yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan
		4. Pencapaian Standar Perkembangan/Kompetensi Kemandirian Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik/konseli dapat mencapai tujuan perkembangan/kemandirian dalam aspek pribadi-sosial b. Peserta didik/konseli dapat mencapai tujuan perkembangan/kemandirian dalam aspek belajar c. Peserta didik/konseli dapat mencapai tujuan perkembangan kemandirian dalam aspek karir

Kriteria evaluasi yang telah ditetapkan kemudian dikembangkan menjadi instrumen evaluasi yang memuat seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan yang dapat direspon oleh pihak-pihak yang akan dievaluasi, misalnya peserta didik/konseli, guru, orangtua, atau pihak lainnya. Berdasarkan respon dari pihak yang dievaluasi, guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat menentukan apakah program dan kegiatan layanan yang dilakukan berhasil atau tidak. Adapun contoh format instrumen evaluasi peserta didik/konseli, orang tua, serta guru dan kepala madrasah terdapat pada lampiran 3, 4 dan 5.

B. Pelaporan

1. Pengertian

Pelaporan merupakan langkah lanjutan setelah evaluasi. Isi dalam pelaporan lebih bersifat mendeskripsikan dan memberi uraian analisis terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dalam kegiatan evaluasi sebelumnya. Pelaporan pada hakikatnya merupakan kegiatan menyusun dan mendeskripsikan seluruh hasil yang telah dicapai dalam evaluasi proses maupun hasil dalam format laporan yang dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terlibat tentang keberhasilan dan kekurangan dari program bimbingan dan konseling yang telah dilakukan.

Terdapat tiga aspek pokok yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan, yaitu; a) sistematika laporan hendaknya logis dan dapat dipahami, b) deskripsi laporan yang disusun hendaknya memperhatikan kaidah penulisan dan kebahasaan yang telah dibakukan, dan c) laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling harus dilaporkan secara akurat dan tepat waktu. Akurasi laporan yang dibuat menggambarkan detail keseluruhan layanan yang telah dilakukan. Bersifat tepat waktu berarti laporan harus diserahkan kepada pihak terlibat dan berkepentingan sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama.

2. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari pelaporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling ini secara umum adalah:

- a. Memberikan informasi perkembangan kemajuan, dinamika permasalahan dan keunggulan, serta capaian akhir program bimbingan dan konseling kepada seluruh pihak yang terlibat dan berkepentingan
- b. Menyediakan mekanisme umpan balik bagi pihak yang terlibat dan berkepentingan terhadap program bimbingan dan konseling dalam rangka modifikasi dan pengembangan
- c. Memberikan jaminan akuntabilitas kepada publik bahwa program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dan dievaluasi telah memenuhi prinsip program yang efektif, efisien, dan berkualitas.

3. Langkah-langkah Penyusunan Laporan

Langkah-langkah penyusunan laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dibagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pengumpulan dan penyajian data, dan penulisan laporan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini guru bimbingan dan konseling atau konselor menetapkan: 1) Informasi yang akan dilaporkan, 2) Alasan penyusunan laporan, 3) Waktu pelaporan.

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya dalam penyusunan laporan penyelenggaraan program bimbingan dan konseling adalah penyajian data. Data yang disajikan adalah data dan informasi mengenai keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan program bimbingan dan konseling. Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil evaluasi.

c. Penulisan

Laporan

Penulisan laporan penyelenggaraan program bimbingan dan konseling harus mengacu pada sistematika yang telah ditetapkan sehingga laporan tersebut dapat tersaji secara runtut dan mudah dipahami.

4. Sistematika

Laporan

Penyusunan laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat dikemas dalam bentuk bab per bab sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Setidak-tidaknya, sistematika besar dari laporan tersebut dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bab besar, yaitu pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup.

Kegiatan bimbingan dan konseling yang tertera dalam Bab IV hendaknya disusun laporan secara tertulis dengan menggunakan format yang tersedia atau format disusun sendiri. laporan kegiatan layanan bimbingan dan konseling hendaknya bisa dihitung ekuivalensinya dengan jam kerja. Perhitungan ekuivalensi kegiatan layanan dengan jam kerja menggunakan tabel ekuivalensi sebagaimana tertera dalam Permendikbud Nomor.111 Tahun 2014.

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang dan tujuan penyusunan laporan. Bab pelaksanaan terdiri dari uraian pelaksanaan komponen program bimbingan dan konseling beserta layanan-layanan yang dilakukan, hasil analisis pencapaian keberhasilan yang telah dilakukan dalam kegiatan evaluasi, dan hambatan-hambatan serta strategi mengatasi hambatan. Bab penutup merupakan simpulan akhir dari keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara keseluruhan dan saran-saran kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun sistematika laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling terdapat pada lampiran 7.

C. Tindak Lanjut

1. Pengertian

Istilah tindak lanjut dalam evaluasi program bimbingan dan konseling dapat diklasifikasi menjadi 2 (dua), yaitu tindak lanjut sebagai bagian utuh dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan tindak lanjut sebagai tahap akhir dari kegiatan evaluasi. Istilah tindak lanjut dalam pelaksanaan layanan dapat dimunculkan sebagai bentuk respon cepat terhadap refleksi yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling atas permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi selama proses pemberian layanan. Adapun tindak lanjut yang akan diuraikan pada bagian ini adalah tindak lanjut sebagai bagian dari evaluasi program bimbingan dan konseling.

Tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi, guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat memikirkan ulang keseluruhan program yang telah dilaksanakan dengan cara membuat desain ulang atau merevisi seluruh program atau beberapa bagian dari program yang dianggap belum efektif. Jika hasil evaluasi secara keseluruhan disimpulkan baik, maka tindak lanjut dapat dilakukan dalam bentuk pengembangan atau peningkatan program menuju pencapaian tujuan dengan target yang lebih tinggi dan kompleks.

Tindak lanjut pelaksanaan program bimbingan dan konseling akan menjadi alat penting untuk mengambil keputusan apakah program dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan, untuk meningkatkan program, serta digunakan untuk mendukung perubahan-perubahan dalam sistem madrasah.

2. Tujuan

Kegiatan tindak lanjut dilakukan berdasarkan temuan yang diperoleh dalam evaluasi program bimbingan dan konseling. Tindak lanjut tersebut dipergunakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk tujuan:

- a. memperbaiki hal-hal yang masih lemah, kurang tepat atau kurang relevan dengan tujuan yang akan dicapai;
- b. mengembangkan program dengan menambah atau merubah beberapa hal yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan atau efektifitas program.

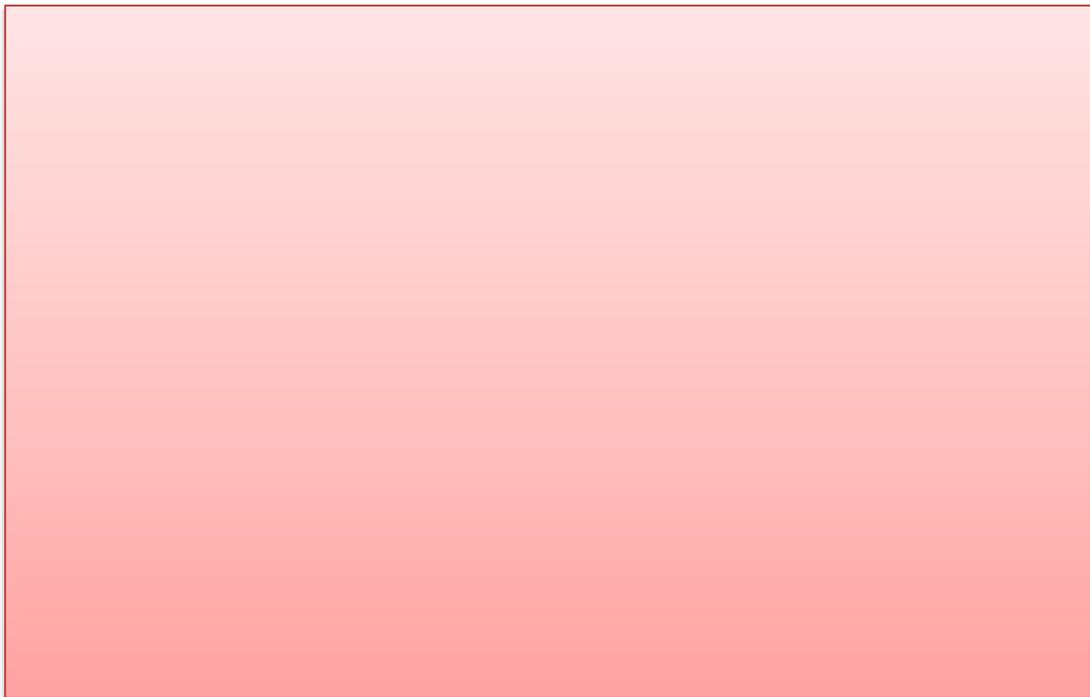
3. Langkah-langkah Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini, yaitu:

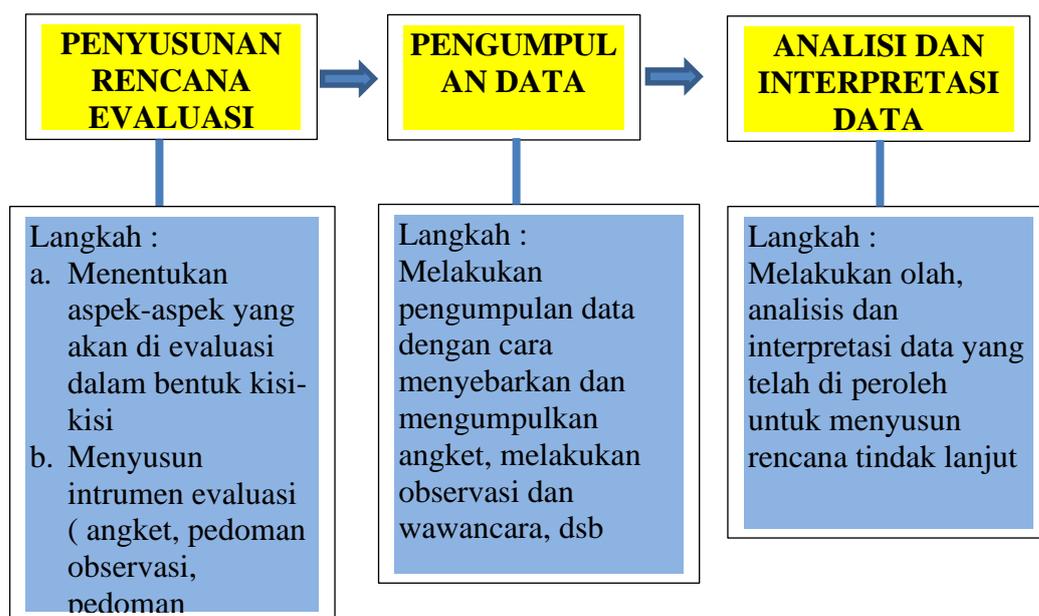
- a. menentukan aspek-aspek perbaikan atau peningkatan yang akan dilakukan. Perbaikan dan peningkatan sangat tergantung pada hasil evaluasi. Aspek-aspek dimaksud dapat mencakup; perbaikan/pengembangan terhadap standar perkembangan peserta didik, perbaikan/pengembangan layanan-layanan yang diberikan, dan perbaikan/ pengembangan isi materi dari layanan bimbingan dan konseling
- b. menyusun ulang desain program secara umum atau layanan bimbingan dan konseling tertentu dalam rangka perbaikan atau pengembangan. Penyusunan ulang ini dapat dilakukan seperti ketika merencanakan program bimbingan dan konseling.
- c. melaksanakan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan aspek-aspek yang akan diperbaiki atau dikembangkan dan alokasi waktu yang telah ditentukan. Tindak lanjut yang dilakukan juga perlu memperhatikan pihak-pihak yang akan dilibatkan. Keterlibatan pihak lain dapat memberikan jaminan kepercayaan yang tinggi bagi guru bimbingan dan

konseling atau konselor bahwa program dan kegiatan layanan yang dilakukan telah dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Secara garis besar guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam melaksanakan evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut perlu menyusun rangkuman evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di



madrasah (contoh format terdapat pada lampiran 6).





Gambar 5 Diagram Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dalam penyelenggaraan pendidikan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logis bahwa setiap satuan pendidikan harus terdapat bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara profesional. Madrasah sebagai pendidikan formal memerlukan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh tenaga profesional dalam jumlah yang cukup sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai tenaga profesional yang diberi kewenangan menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling berkewajiban memberikan bantuan bagi peserta didik/konseli dalam rangka memfasilitasi pencapaian kemandirian dan perkembangan yang optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional secara utuh.

Dengan demikian, Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Madrasah ini merupakan adaptasi panduan di bawah naungan Permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada

Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah juga harus dijadikan rujukan operasional dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada madrasah di Indonesia dalam upaya membantu peserta didik/konseli mencapai perkembangan yang optimal. Untuk itu, panduan ini harus dipahami dengan baik dan diimplementasikan dengan penuh kesungguhan dalam nuansa kolaborasi yang sinergis antar berbagai pihak (*stakeholders*).

Proses adaptasi Panduan ini melibatkan berbagai pihak, terutama Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Madrasah, dan Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah dibawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, organisasi profesi dalam bidang bimbingan dan konseling di Indonesia yaitu Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), pakar bimbingan dan konseling dari berbagai perguruan tinggi penyelenggara program studi bimbingan dan konseling, serta para praktisi bimbingan dan konseling di madrasah. Di samping itu, panduan ini merupakan pengganti panduan penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang telah terbit dan diberlakukan terdahulu. Penyempurnaan panduan akan dilakukan setelah diimplementasikan di lapangan dalam kurun waktu tertentu melalui kajian ilmiah. Bila akan dilakukan perbaikan panduan ini maka tim penyusun panduan ini bersama Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) yang akan melakukan perbaikan dengan mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak.

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di madrasah bukan terletak pada kesempurnaan pedoman dan panduan operasionalnya, tetapi bergantung pada banyak faktor yang satu sama lain saling berkaitan, antara lain kualitas guru bimbingan dan konseling, kebijakan pemerintah dan potensi peserta didik. Kolaborasi dan sinergi kerja berbagai pihak dalam penyelenggaraan pendidikan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, yaitu antara guru bimbingan dan konseling, pimpinan madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua peserta didik dan pihak-pihak profesional lain.

Untuk memperkuat guru bimbingan konseling dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling di madrasah, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Madrasah perlu membangun satu sistem pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru bimbingan dan konseling yang berbasis kebutuhan, berjenjang dan berkelanjutan.

DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,

MUHAMMAD ALI RAMDHANI

Lampiran 1 Alternatif Contoh Angket Evaluasi Hasil Layanan Bimbingan Klasikal

ANGKET EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan.				
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan.				
5	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan.				
6	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				
	Total Skor = ...				

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 6 = 6$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 6 = 24$
2. Kategori hasil :
 - a. Sangat baik = 21 - 24
 - b. Baik = 17 - 20
 - c. Cukup = 13 - 16
 - d. Kurang = ... - 12

Mengetahui
Kepala Madrasah,
dan Konseling

.....
Guru Bimbingan

Drs. Fulan, M.Pd

Fulan, S.Pd

Lampiran 2 Alternatif Contoh Instrumen Observasi terhadap Proses Layanan Bimbingan dan Klasikal

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peserta Didik : Kelas :
.....

Petunjuk :

Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif				
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan				
3	Peserta didik kreatif				
4	Peserta didik saling menghargai				
5	Peserta didik saling mengeluarkan pendapat				
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing				
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu				
	Total Skor :				

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : baik

Skor 2 :

cukup baik skor 1

: kurang baik

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 8 = 32$

2. Kategori hasil

Kategori hasil :

a. Sangat baik = 28 – 32

b. Baik = 23 – 27

c. Cukup = 22 – 26

d. Kurang = 21

Mengetahui

.....

Kepala Madrasah,
dan Konseling

Guru Bimbingan

Drs. Fulan, M.Pd

Fulan, S.Pd

Lampiran 3 Alternatif Contoh Skala Asesmen Layanan Bimbingan dan
Konseling Menurut
Peserta Didik

SKALA ASESMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
MENURUT PESERTA DIDIK

Identitas Peserta Didik

1. Nama peserta didik : *anonim*
2. Kelas/peminatan :/

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah secara teliti sebelum menjawab
2. Berilah tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang disediakan

Pertanyaan-pertanyaan :

1. Seberapa sering kalian bertemu dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor di Madrasah ini? (a. setiap hari, b. 2-6 hari sekali, c. 7-30 hari sekali, d. sangat jarang sekali)
2. Berdasarkan pengalaman kalian, peranan guru bimbingan dan konseling atau konselor di Madrasah adalah untuk: (a. mencari kesalahan peserta didik, b. memanggil peserta didik yang bermasalah, c. menyelesaikan masalah peserta didik, d. memfasilitasi tercapainya perkembangan peserta didik)
3. Bagaimanakah menurut kalian tentang guru Bimbingan dan konseling atau konselor di Madrasah kalian?
Diberi tanda silang (x) pada kolom di bawah ini: angka 1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = sesuai, 4 = sangat sesuai.

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1.	Saya merasa senang ke ruang kerja guru BK				
2.	Saya yakin guru BK dapat memberikan bantuan				
3.	Guru BK di Madrasah, biasanya siap setiap saat dapat membantu				
4.	Guru BK selalu melayani secara baik				
5.	Saya mempelajari keterampilan-keterampilan yang diajarkan guru BK				

6.	Saya yakin bahwa Guru BK mengharapkan pesesrta didiknya Berhasil				
7.	Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan guru BK.				
8.	Saya tertarik untuk berpartisipasi dalam bimbingan klasikal yang diselenggarakan oleh guru BK				

Lampiran 4 Alternatif Contoh Skala Kepuasan Orangtua tentang Layanan Bimbingan dan Konseling

SKALA KEPUASAN ORANG TUA
TENTANG LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DI MADRASAH

.....

Identitas :

1. Nama orang tua : *anonim*
2. Nama peserta didik : *anonim*
2. Kelas/peminatan puteranya :/

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah secara teliti
2. Berilah jawaban dengan cara memberikan tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang tersedia
3. Diberi tanda silang (x) pada kolom angka 1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai,
3 = sesuai, 4 = sangat sesuai

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya tahu nama guru bimbingan dan konseling				
2	Saya tahu ruangan kerja guru bimbingan dan konseling di Madrasah				
3	Saya faham cara menghubungi guru bimbingan dan konseling				
4	Saya sudah melakukan komunikasi dengan guru bimbingan dan konseling				
5	Guru bimbingan dan konseling menerima kehadiran dengan baik				
6	Guru bimbingan dan konseling memperhatikan permintaan saya dengan cepat				
7	Guru bimbingan dan konseling melakukan dialog dengan penuh penghargaan				
8	Layanan bimbingan dan konseling memberikan				

	perubahan yang lebih baik untuk anak saya				
9	Guru bimbingan dan konseling membimbing perencanaan masa depan anak saya				

Saran :

.....
.....
.....
.....

Terima Kasih atas Segala
Partisipasinya

Lampiran 5 Alternatif Contoh Skala Kepuasan Guru dan Kepala Madrasah

SKALA KEPUASAN GURU DAN KEPALA
MADRASAH TENTANG BIMBINGAN DAN
KONSELINGDI MADRASAH

.....

Identitas

1. Nama guru : anomim
2. Jabatan/tugas tambahan di Madrasah :
.....
3. Bidang studi yang diampu :
.....

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah secara teliti
2. Berilah jawaban dengan cara memberikan tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang tersedia
3. Diberi tanda silang (x) pada kolom angka di bawah ini: 1 = sangat tidak baik , 2 = tidak baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya mengetahui peran dan tugas guru bimbingan dan konseling di Madrasah saya				
2	Saya tahu bagaimana menghubungi staf kantor bimbingan dan konseling				
3	Saya faham prosedur bagi peserta didik untuk mengakses layanan bimbingan dan konseling Madrasah				
4	Guru bimbingan dan konseling bersedia untuk diajak mendiskusikan isu-isu yang relevan dengan peserta didik yang saya ajar				
5	Guru bimbingan dan konseling mengkomunikasikan secara teratur tentang layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada guru dan orang tua.				
6	Guru bimbingan dan konseling menyumbang informasi secara konstruktif yang mendukung peran saya sebagai guru				
7	Guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan guru lain dalam hal membimbing dan penempatan				
8	Progam bimbingan dn konseling memiliki dampak positif terhadap				

	perilaku dan tampilan peserta didik				
9	Guru bimbingan dan konseling menanggapi kebutuhan peserta didik dan staf Madrasah lainnya secara cepat				
10	Guru bimbingan dan konseling melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua				

SARAN – SARAN :

.....

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI BAPAK DAN IBU

Lampiran 6 Alternatif Contoh Rangkuman Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah

Kelas : Tahun :
 Komponen Program : Jangka
 Waktu Evaluasi : 1 (satu) semester

Layanan yang Dilaksanakan (1)	Materi/Topik Permasalahan (2)	Peserta Didik yang Mengikuti Layanan (3)	
Bimbingan Klasikal	a. b. . . c. d. . . e. dan seterusnya		
Deskripsi Pelaksanaan Layanan (4)		Evaluasi	
		Aspek yang Dievaluasi	Analisis Hasil Evaluasi (5)
		Proses	
		Hasil	
Hambatan (6)	Alternatif Solusi (7)	Rencana Tindak Lanjut (8)	

Petunjuk Pengisian:

1. Kolom 1 diisi jenis layanan yang dilakukan selama satu semester. Hanya diisi satu jenis layanan. Layanan yang lainnya disusun terpisah dalam tabel lainnya dengan contoh format yang sama dalam tabel 3.
2. Kolom 2 diisi materi-materi kegiatan atau topik permasalahan yang disajikan atau disampaikan selama satu semester.
3. Kolom 3 diisi jumlah dan kelas dari peserta didik yang mengikuti layanan
4. Kolom 4 diisi deskripsi tentang bagaimana layanan dilaksanakan sejak awal sampai dengan akhir. Cakupan deskripsi meliputi

bagaimana layanan direncanakan dan bagaimana proses layanan yang dilakukan

5. Kolom 5 diisi analisis hasil evaluasi berdasarkan aspek proses dan hasil. Uraian dalam kolom ini diambil dari skor akhir dari hasil angket evaluasi dan atau hasil dari observasi dan wawancara jika memang ada, termasuk uraiannya secara deskriptif secukupnya
6. Kolom 6 diisi uraian tentang hambatan atau kendala selama layanan diberikan
7. Kolom 7 diisi uraian tentang solusi yang telah diambil dalam mengatasi hambatan atau kendala yang dihadapi
8. Kolom 8 diisi uraian tentang rencana tindak lanjut yang mencakup kegiatan pengembangan atau kegiatan perbaikan yang akan dilakukan

Lampiran 7 Alternatif Contoh Sistematika Laporan Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

LAPORAN
PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN
KONSELING MADRASAH

Halaman Judul

Kata Pengantar

Halaman Pengesahan

Daftar Isi

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Tujuan Pelaporan

BAB II PELAKSANAAN

A. Kegiatan Layanan yang Dilakukan

B. Hasil Analisis Pencapaian Keberhasilan dalam Kegiatan Evaluasi

C. Hambatan dan Strategi Penyelesaiannya

BAB III SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

1. Madrasah

2. Orangtua

3. Dinas Pendidikan

LAMPIRAN-LAMPIRAN